

**PERAN PENYULUH USAHA KECIL MENENGAH DALAM
MEMBIMBING KREATIVITAS PETANI**
(Studi Deskriptif-Analitis pada Pembinaan Kreativitas Petani Kopi di Desa
Rembune Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah)

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**ULFA SINAKU RANGGA YONI
NIM. 150402072
Prodi Bimbingan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KAMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2021**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darusalam Banda Aceh
Sebagai salah satu syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan Konseling Islam**

Oleh

**ULFA SINAKU RANGGA YONI
NIM. 150402072**

Disetujui oleh

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Pembimbing II,

Ketua,

**Dr. M. Jamil Yusuf, M.Pd.
NIP. 195808101987031008**

**Syaiful Indra, M.Pd., Kons
NIP. 199012152018011001**

SKRIPSI

**Telah dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultyas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi bimbingan konseling islam**

Diajukan oleh

**ULFA SINAKU
Nim 150402072
Pada hari/tangga**

2 Februari 2021

**Selasa, _____
20 Jumadil Akhir 1442**

**di
Darusalam-Banda Aceh
Panitia Sidang munaqasyah**

Ketua,

**Dr.M.Jamil Yusuf, M.Pd.
NIP. 195808101987031008**

Sekretaris,

**Svaiful Indra, M.Pd.,Kons.
NIP. 199012152018011001**

Penguji I,

**Jarnawi,S.Ag.,M.Pd.
NIP. 197407222007102001**

Penguji II,

**Azhari, S.Sos.L, MA.
NIDN.2012078902**

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry**

**Dr. Fakhri S.Sos., MA
NIP. 196411291998031001**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ulfa Sinaku Rangga Yoni
NIM : 150402072
Fak/Jur : Dakwah/ Bimbingan dan Konseling Islam
Tempat/ Tgl Lahir : Damaran /03 Maret 1997

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul: Peran Penyuluh Usaha Kecil Menengah Dalam Membimbing Kreativitas Petani (Studi Deskriptif -Analisis pada Pembinaan Kreatifitas Petani Kopi di Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah) benar hasil penelitian dan karya saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima saksi akademik yang berlaku di UIN AR-Raniry Banda Aceh termasuk pencabutan gelar ke sarjanaan yang telah saya peroleh.

Demikian surat pernyataan yang saya buat ini tanpa ada unsur paksaan dari siapapun dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 18 Januari 2021
Yang Menyatakan ,

AR - RANIRY
METERAI
TEMPEL
94BAJX849125168

Ulfa Sinaku Rangga Yoni
NIM. 150402072

ABSTRAK

Ulfa Sinaku Rangga Yoni, *Peran Penyuluh Usaha Kecil Menengah Dalam Membimbing Kreativitas Petani (Studi Deskriptif -Analisis Pada Pembinaan Kreatifitas Petani Kopi di Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah)*, (Skripsi S1), Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, tahun ajaran 2020/2021.

Adapun yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana peran penyuluh UKM dalam membimbing kreativitas petani kopi (Studi deskriptif-analitis pada pembinaan kreativitas petani kopi di Desa Rembune Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah). Dari fokus tersebut dapat dirumuskan pokok-pokok pertanyaan tentang (1) Bagaimana cara petani kopi mengolah hasil panen kopi sebelum adanya bimbingan dari UKM, (2) Bagaimana peran penyuluh UKM, (3) Bagaimana Peningkatan Kreativitas Petani kopi setelah adanya Bimbingan dari penyuluh UKM (4) Hambatan dalam proses bimbingan ini berlangsung. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui: (1) Cara petani kopi mengolah hasil panen sebelum adanya bimbingan dari penyuluh (2) Peran penyuluh UKM (3) Bagaimana Peningkatan Kreativitas petani Kopi dalam Mengolah Hasil Panen setelah adanya Bimbingan dari Penyuluh UKM (4) Hambatan dalam proses bimbingan. Penelitian ini bersifat deskriptif-analitis Pengumpulan data nya dilakukan melalui metode observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Sumber data di sini berjumlah 6 orang, dengan rincian dua orang penyuluh dan empat orang petani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Banyak dari petani kopi masih mengolah hasil panen kopi dengan cara tradisional, kopi yang baru saja dipetik dari kebun kemudian di jual kepada toke kopinya dan ada juga yang menjual gabahnya, kopi yang sudah selesai dipetik dari kebun kemudian digiling hingga kulit merahnya terkupas lalu di cuci dan kemudian di jemur hingga kering. (2) Selain memberikan bimbingan penyuluh juga membantu dalam pengadaan barang-barang yang dibutuhkan dan permodalan untuk meningkatkan kreativitas petani kopi. (3) Setelah adanya bimbingan dari UKM petani kopi mulai mengolah hasil panen kopi dengan menjadikannya green bean dan ada juga yang sudah ke tahap perostingan kopi untuk dikemas dan dipasarkan. (4) Hambatan di dalam proses bimbingan ini yaitu minimnya masyarakat yang mengikuti kegiatan bimbingan, dikarenakan penyuluh hanya mengumpulkan nya berdasarkan pengumuman di masjid saja, bagi yang ingin mengikuti bimbingan ini maka mereka akan datang ke masjid, begitupun sebaliknya. Minimnya fasilitas dan modal yang dibutuhkan oleh petani kopi, sehingga membuat petani kopi tidak mampu bertahan dan bersain di pasaran.

Kata Kunci: Peran Penyuluh, Kreativitas.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt, yang telah memberi rahmat karunia-Nya kepada kita semua. Shalawat beriring salam kepada Nabi Muhammad Saw keluarga dan sahabatnya sekalian yang telah membawa umat manusia dari alamjahiliyyah ke alam yang penuh ilmu pengetahuan.

Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah-Nya Allah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Peran Penyuluh Usaha Kecil Menengah Dalam Membimbing Kreativitas Petani (Studi Deskriptif -Analitis pada Pembinaan Kreatifitas Petani Kopi di Desa Rembune Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah)". Skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Proses penyelesaian karya ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan banyak pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu, mengingatkan keterbatasan lembaran ini. Kendati demikian rasa hormat dan puji syukur diutarakan kenaribaan-Nya dan semua individu baik secara langsung maupun tidak, penulis ucapkan banyak terima kasih.

1. Skripsi ini penulis persembahkan untuk lelaki terhebat dan wanita terbaik yang mengantarkan penulis pada lembaran kehidupan dengan sempurna, ibunda Ita Warni yang selalu memberikan kasih sayang yang tak terhingga, mengasuh dan memberikan do'a paling istimewa untuk anak-anaknya.

Teruntuk ayahanda Suhadi penulis hanturkan terimakasih tiada terkira, untuk bahu kokoh dan jemari hangat, serta cucuran peluh dan air mata, yang sudah berjuang untuk memberikan yang terbaik untuk anaknya..

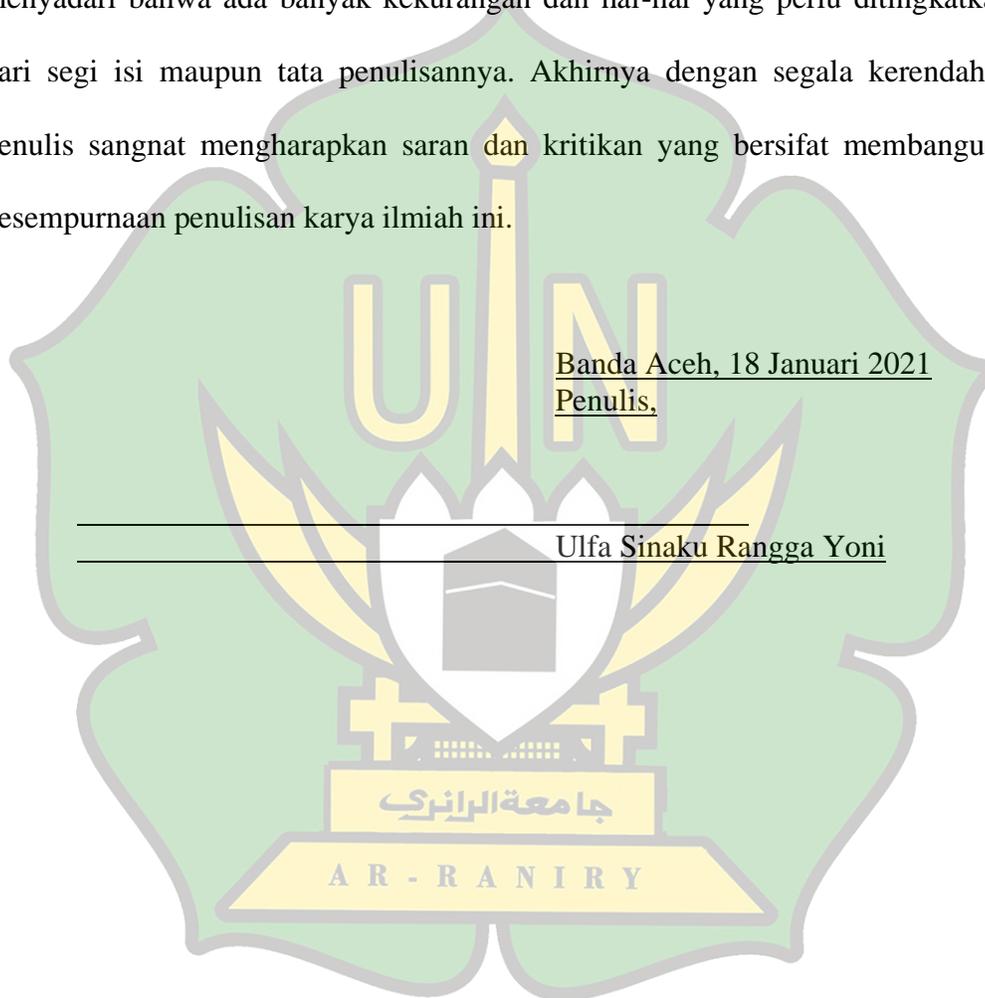
2. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada bapak Dr.M. Jamil Yusuf,M.Pd. selaku pembimbing pertama dan kepada bapak Syaiful Indra,M.Pd.Kons. Selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bantuan, bimbingan, ide dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Selanjutnya ucapan terima kasih juga tak lupa penulis sampaikan kepada bapak Dr. Fakhri, S.Sos selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi. Kepada bapak Drs. Umar Latif, MA selaku ketua Prodi Bimbingan Dan Konseling Islam dan kepada seluruh civitas akademika Fakultas Dakwah Dan Komunikasi yang membantu dalam berbagai hal untuk mendukung dan memberikan sarana kepada penulis selama proses penulisan skripsi ini.
4. Ucapan terima kasih untuk sahabat terbaik Neni Helmidayani, Zara Aulia dan Nuratul Hikmah yang bersedia memberikan dukungan dan menjadi teman yang selalu mendukung dan menyemangati penulis untuk menjadi pribadi yang lebih baik.
5. Ucapan terima kasih untuk sahabat tercinta Devi Maulida, Khairun Nisa, Safira Adlina,Wahyuni dan seluruh teman seperjuangan prodi Bimbingan Konseling Islam angkatan 2015, yang telah memberikan bantuan berupa doa,

dukungan, saran dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, penulis juga menyadari bahwa ada banyak kekurangan dan hal-hal yang perlu ditingkatkan baik dari segi isi maupun tata penulisannya. Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan karya ilmiah ini.

Banda Aceh, 18 Januari 2021
Penulis,

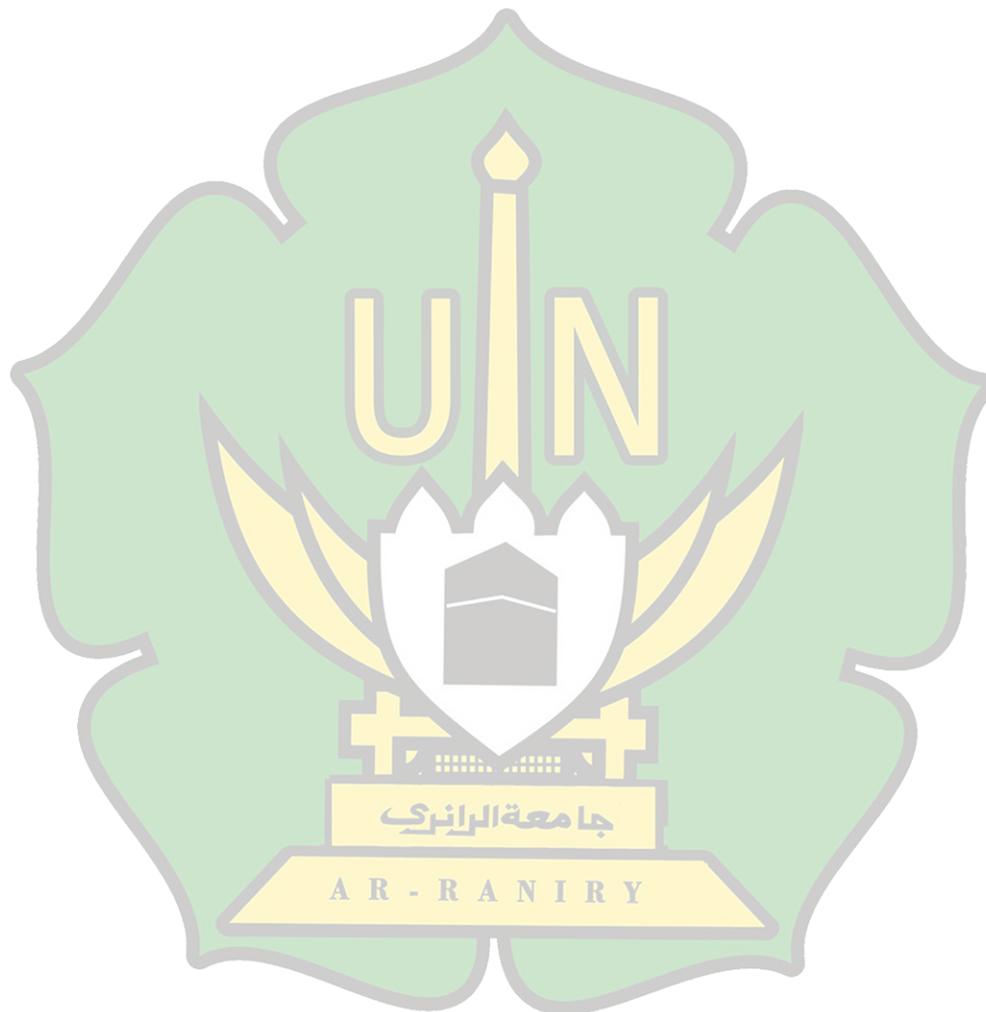
Ulfa Sinaku Rangga Yoni



DAFTAR ISI

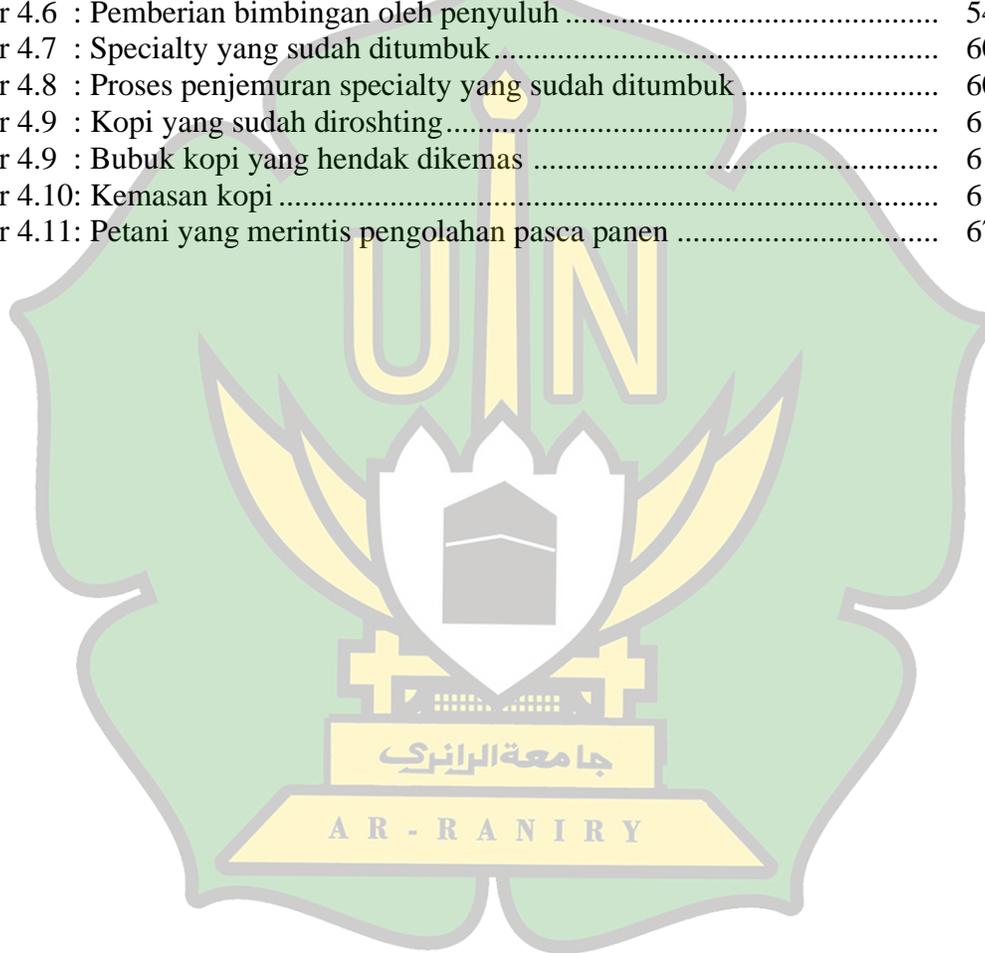
LEMBARAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN	i
LEMBARAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	4
C Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Defenisi Oprasional	6
F. Kajian Terhadap Hasil Penelitian Terdahulu	13
BAB II: KAJIAN TEORITIS	15
A. Peran Penyuluh UKM Dalam Membimbing Kreativitas Petani Kopi ...	15
1. Pengertian Peran Penyuluh	15
2. Pengertian Usaha Kecil Menengah	20
3. Pengertian Membimbing Kreativitas	21
B. Masalah-Masalah dalam Kegiatan Petani kopi	27
BAB III: METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Data Penelitian	31
B. Sumber Data.....	32
C. Teknik Pengumpulan Data	34
D. Teknik Analisis Data	36
BAB IV: TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	39
A. Gambaran Umum Lokasi penelitian	39
B. Temuan dan Pembahasan Hasil Penelitian	47
1. Cara Petani kopi mengolah hasil panen sebelum adanya UKM	49
2. Peran penyuluh UKM	52
3. Peningkatan Kreativitas Petani	55
4. Faktor pendukung dan penghambat penyuluh	63

BAB V : PENUTUP	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 : Struktur UKM.....	47
Gambar 4.2 : Petani kopi hendak menjual kopi gelondongan.....	50
Gambar 4.3 : Petani kopi hendak menggiling kopi gelondongan untuk menghasilkan gabah	50
Gambar 4.4 : Kopi yang sudah digiling kemudian dijemur di jalan.....	51
Gambar 4.5 : Kopi yang sudah digiling dijemur di halaman.....	51
Gambar 4.6 : Pemberian bimbingan oleh penyuluh	54
Gambar 4.7 : Specialty yang sudah ditumbuk.....	60
Gambar 4.8 : Proses penjemuran specialty yang sudah ditumbuk	60
Gambar 4.9 : Kopi yang sudah diroshting.....	61
Gambar 4.9 : Bubuk kopi yang hendak dikemas	61
Gambar 4.10: Kemasan kopi	61
Gambar 4.11: Petani yang merintis pengolahan pasca panen	67



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1: Pemerintahan Desa Rembune	40
Tabel 4.2 : Golongan kepegawaian Dinas Koprasi Dan Usaha kecil Menengah	41
Tabel 4.4: Tabulasi Data Temuan Penelitian	68



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Keputusan Pembimbing Dari Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi

Lampiran 2

Surat Izin Penelitian Dari Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi

Lampiran 3

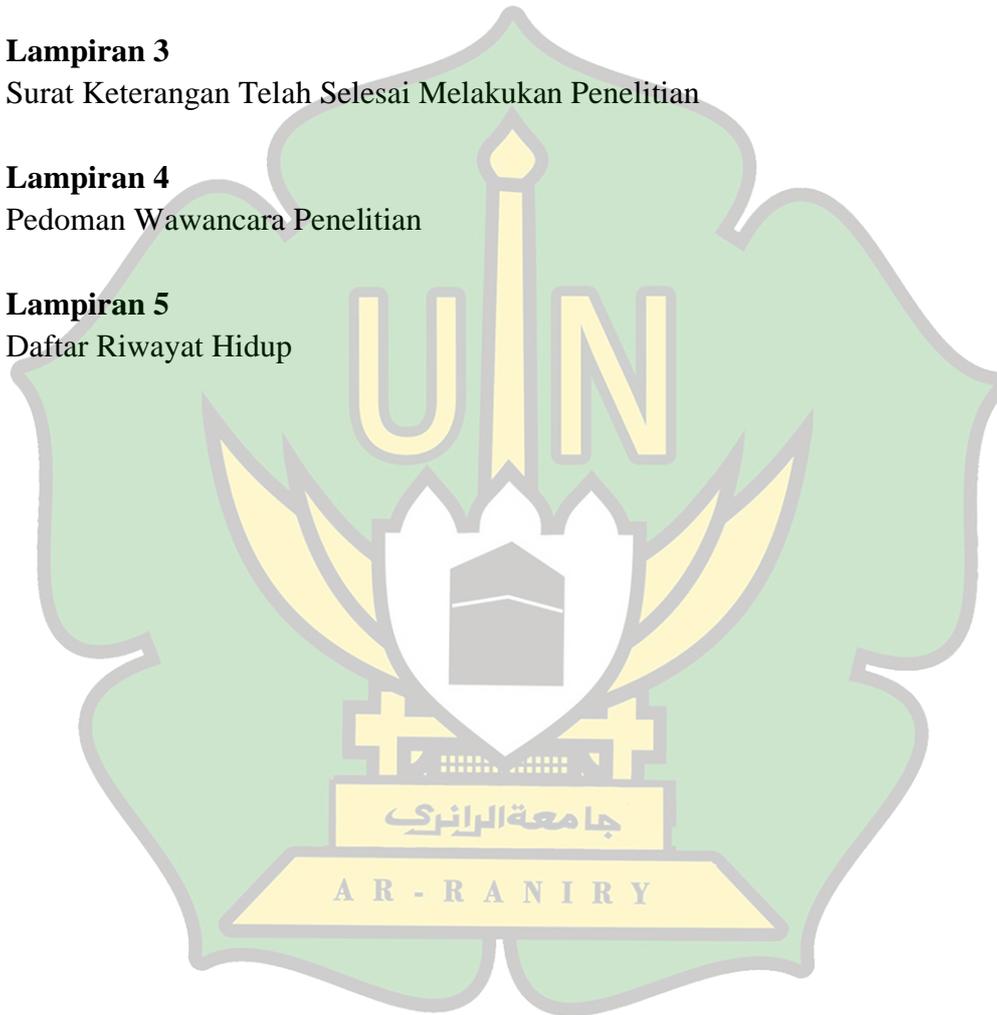
Surat Keterangan Telah Selesai Melakukan Penelitian

Lampiran 4

Pedoman Wawancara Penelitian

Lampiran 5

Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kreatifitas merupakan aspek yang sangat penting dan berharga dalam setiap usaha manusia, sebab melalui kreativitas akan dapat ditemukan dan dihasilkan berbagai teori, pendekatan, dan cara baru yang sangat bermanfaat bagi kehidupan, didalam kamus besar bahasa Indonesia juga di tulisakan maksud dari kreatifitas yaitu kemampuan untuk menciptakan hal baru, sama halnya seperti melahirkan ide-ide baru yang dapat memperbaharui sesuatu yang lama hingga menjadi sesuatu yang baru dan bernilai, namun tidak semua orang dapat melahirkan ide-ide yang baru untuk di cetuskan hingga memiliki daya tarik dari orang lain.

Banyak yang mampu menampilkan kreativitasnya di depan banyak orang, dengan bermodalkan keyakinan dan kepercayaan diri maka ia bisa menampilkan sesuatu yang baru, namun juga tidak sedikit yang orang yang membutuhkan pembinaan untuk dapat menampilkan kreativitas yang terpendam dalam dirinya, orang-orang seperti itu sangat membutuhkan bantuan untuk dapat mengasah kreativitas nya.

Sebuah bantuan yang biasanya diberikan oleh tenaga ahli seperti penyuluh sangatlah membantu untuk dapat mengasah kreativitas seseorang, sama halnya seperti masyarakat petani kopi yang masih sangat awam dalam pengolahan kopi, berbeda dengan masyarakat petani kopi yang modern, mereka sudah sangat ahli

dalam memperbaharui dan melahirkan ide-ide yang akan membantu mereka bersaing di dunia perdagangan. Dengan adanya peningkatan dari petani kopi dalam mengolah hasil panen maka secara tidak langsung ekonomi masyarakatpun akan lebih terbantu.

Penyuluh dapat membantu masyarakat dalam pengembangan kreativitas diri mereka, dalam bimbingan konseling terdapat salah satu objek tentang bimbingan karir yang di dalamnya juga membahas tentang bimbingan kreativitas, di mana seorang Konselor atau seorang ahli memberikan jalan kepada seseorang agar dapat mengembangkan potensi dalam diri mereka melalui berbagai macam cara, salah satunya yaitu dengan pelatihan.

Pengembangan kreativitas bisa dilakukan dengan cara, memberikan pelatihan yang berhubungan dengan kreativitas kemudian mengukur secara langsung perubahan yang terjadi akibat pelatihan tersebut sehingga dapat mengetahui pengembangan kreativitas orang tersebut.

Pada masyarakat menengah kebawah sangatlah sulit untuk bersaing dikarenakan kurangnya pengetahuan dan wawasan dalam mengembangkan bakat juga potensi mereka, seperti halnya petani tradisional yang sekarang perekonomiannya mereka tidak meningkat berbeda halnya dengan petani modern, petani tradisional hanya memanfaatkan panen kopi yang seperti biasanya dijual kepada toke kopi dengan harga tergantung musimnya, sedangkan petani modern dapat mengolah hasil panen mereka dengan baik dan menghasilkan berseperti kali-kali lipat dari hasil panen kopi.

Pada saat ini masyarakat petani kopi sangat memerlukan bantuan dari Usaha Kecil Menengah yang mana fungsi dan peran Usaha Kecil Menengah saat ini sangat membantu masyarakat, seperti menyediakan secara langsung lapangan kerja bagi masyarakat dan Sebagai kelompok usaha kecil¹.

Usaha Kecil Menengah merupakan salah satu wadah atau prasarana yang dapat membantu masyarakat dalam mengembangkan kreativitas yang terpendam dalam diri mereka, sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil dalam rangka memperluas peranannya di dalam perekonomian nasional, diperlukan serangkaian pembinaan terpadu dan berlanjut untuk mengatasi berbagai masalah tersebut terutama bersumber pada masalah keterbatasan pengetahuan, informasi dan permodalan. Maka dari itu Usaha Kecil Menengah sangat membantu masyarakat saat ini, baik dalam permodalan maupun sebagai motifasi masyarakat untuk pengembangan kreativitas dalam pengolahan hasil panen dari perkebunan.

Usaha kecil Menengah juga dapat mengatasi masalah atau kendala yang petani sering alami, dengan mendiskusikannya dan membantu mencari jalan keluar dari masalah yang ada, hingga memiliki jalan keluar yang dapat membantu potensi masyarakat petani kopi. Oleh karena itu penulis ingin meneliti tentang **‘Peran Peyuluh Usaha Kecil Menengah Dalam Membimbing Kreativitas Petani Kopi (Studi Deskriptif-analitis pada Pembinaan kreativitas Petani**

¹ Data hasil dari observasi kepala dinas koprasi, 15 Desember 2020.

Kopi di Desa Rembune Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah)’’.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan fokus masalah yaitu Bagaimana Peran Penyuluh Usaha Kecil Menengah dalam Membimbing Kreativitas Petani (Studi Deskriptif-analitis pada Pembinaan Kreativitas petani Kopi di Desa Rembune Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah).

Dari fokus permasalahan tersebut maka dapat dirumuskan pokok-pokok pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana cara petani kopi dalam mengolah hasil panen sebelum adanya program Usaha Kecil Menengah di Desa Rembune Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah?
2. Bagaimana Peran penyuluh Usaha Kecil Menengah dalam membimbing kreativitas petani kopi dalam mengolah hasil panen di Desa Rembune Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah?
3. Bagaimana peningkatan kreativitas petani kopi di Desa Rembune Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah setelah adanya program dari Usaha Kecil Menengah?
4. Apa faktor yang menghambat proses bimbingan kreativitas terhadap masyarakat petani kopi di Desa Rembune Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana cara petani kopi mengolah hasil panen di Desa Rembune Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah.
2. Untuk mengetahui peran penyuluh Usaha Kecil Menengah Dalam membimbing petani kopi untuk meningkatkan kreativitas petani kopi dalam mengolah hasil panen di Desa Rembune Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah.
3. Untuk mengetahui peningkatan kreativitas petani kopi setelah adanya program bimbingan dari Usaha Kecil Menengah di Desa rembune kecamatan timanggajah kabupaten bener meriah.
4. Untuk mengetahui dan mengungkapkan faktor-faktor yang menghambat bimbingan kreativitas terhadap masyarakat petani kopi yang ada di Desa Rembune Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis, dalam rangka mengetahui proses pengolahan hasil panen petani kopi sebelum adanya kegiatan bimbingan dari usaha kecil menengah dan untuk mengetahui peran Usaha Kecil Menengah dalam membimbing kreativitas petani kopi di Desa Rembune kecamatan Timang Gajah kabupaten Bener Meriah.
2. Manfaat praktis, diharapkan Usaha Kecil Menengah dapat membimbing kreativitas petani kopi menjadi lebih berkembang hingga dapat membantu

mengembangkan pengolahan hasil panen kopi di Desa Rembune kecamatan Timang Gajah kabupaten Bener Meriah.

E. Defenisi Oprasional

Untuk menghindari terjadinya kesalah fahaman dan untuk memudahkan para pembaca dalam menelaah dan melakukan penafsiran terhadap istilah yang terdapat di dalam judul penelitian ini, maka penulis perlu untuk menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Peran

Dalam kamus umum bahasa Indonesia Peran mempunyai arti perilaku yang sesuai dengan status seseorang.² Kata peran juga di ambil dari istilah Teater dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kelompok-kelompok masyarakat. Arti peran adalah bagian yang dimainkan oleh seseorang pada setiap keadaan dan cara bertingkah laku untuk menyelaraskan dirinya dengan keadaan.³ Kata Peran juga diartikan Pemain sandiwara.⁴ Kata dasar peran diambil dari istilah teater dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari bagian-bagian kelompok masyarakat. Arti peran adalah bagian yang dimainkan oleh seseorang pada setiap keadaan dan cara bertingkah laku untuk menyelaraskan dirinya dengan keadaan.

² W.J.S Poerwandaminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007) hal. 870.

³ Bruneta Wolfman R, Peran Kaum Wanita, (Yogyakarta: Kanisius,1992),hal 10.

⁴ Sugiono dan Dendy, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ke III,(Jakarta, Nalai Pustaka 2007) hlm 870.

Dari pengertian di atas maka dapat dikatakan peran adalah status yang berupa tindakan atau perilaku yang dilaksanakan oleh orang atau lembaga yang menempati atau lembaga yang menempati posisi dalam suatu posisi dalam suatu sistem sosial dengan memenuhi hak dan kewajibannya.

Peran yang di maksud penulis ialah seorang profesi yang berfungsi atau manfaat dari peranan seseorang yang menjabat di dalam kedudukan sosial, seperti contohnya yaitu peran Dosen pembimbing dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini, peran yang dimaksud yaitu dampak dari seseorang untuk orang lain dalam hubungan sosial.

2. Penyuluh

Penyuluh menurut Undang-Undang Republik Indonesia menetapkan Undang-Undang Tentang sistem Penyuluhan, Pertanian, perikanan dan kehutanan, bab 1 tentang ketentuan umum, pasal 1, ayat 19, yaitu: Penyuluh pegawai negeri sipil yang selanjutnya disebut penyuluh PNS adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang pada satuan organisasi lingkup pertanian, perikanan, atau kehutanan untuk melakukan kegiatan penyuluhan.⁵

Kemudian pada ayat 20 juga disebutkan bahwa: penyuluh swasta adalah penyuluh yang berasal dari usaha dan/atau lembaga yang mempunyai kompetensi

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia No 16 bab 1, ketentuan umum, pasal 1, ayat 19, tahun 2006

dalam bidang penyuluhan.⁶ Agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya. Sebagai upaya produktifitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraan, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian lingkungan hidup.

Penyuluh adalah adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan dalam suasana hubungan tatap muka antara dua orang: yang satu karena keahliannya membantu orang lain untuk mampu mengatasi kesulitan yang dihadapinya.⁷

Penyuluh yang dimaksudkan oleh penulis ialah seorang ahli yang mempunyai fungsi untuk memberikan pelayanan informasi dan pendidikan yang dibutuhkan masyarakat, sehingga masyarakat mampu mengembangkan kreativitas yang lebih mendalam dan juga dapat lebih baik dalam mengolah hasil panen, untuk itu penyuluh memiliki tugas pokok dan fungsi yang perlu dilakukan untuk mencapai kinerja yang baik.

3. Usaha Kecil Menengah (UKM)

Usaha Kecil Menengah (UKM) menurut keputusan Presiden RI menyebutkan bahwa usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha

⁶ Undang-Undang Republik Indonesia No 16 bab 1, ketentuan umum, pasal 1, ayat 20, tahun 2006

⁷ E.A, Munro,dkk, *penyuluhan (counseling)*, (Jakarta :Ghalia Indonesia,198) ,Hlm,7.

menengah maupun besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana yang dimaksud dalam undang-undang ini.⁸

Pembahasan usaha kecil menengah masuk dalam pengelompokan jenis usaha yang meliputi industri dan perdagangan. Pengertian tentang Usaha Kecil Menengah tidak selalu sama, tergantung dengan konsep negara itu. Mengenai pengertian usaha kecil menengah ternyata sangat bervariasi, disatu negara dengan negara yang lain nya. Penyerapan tenaga kerja dan aspek pengelompokan perusahaan ditinjau dari jumlah tenaga kerja yang di serap oleh perusahaan.

Usaha Kecil Menengah yang dimaksud oleh penulis ialah salah satu organisasi yang ada di Indonesia yang secara garis besar tugasnya yaitu membantu dan membimbing masyarakat menengah kebawah untuk membina karir lebih maju agar perekonomian masyarakat menengah kebawah menjadi lebih baik.

4. Membimbing

Menurut kamus besar bahasa indonesia membimbing adalah memimpin.⁹ Menurut Frank Person bimbingan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri, dan memangku suatu jabatan serta mendapatkan kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya itu.¹⁰

Membimbing juga dapat diartikan dengan pemberian bantuan dari tenaga ahli kepada seseorang individu atau kelompok yang membutuhkan bantuan baik

⁸ UUD RI bab 1, pasal 1 ayat 2 tentang ketentua umum tahun 2020

⁹Poerwardaminta w.J.s. *kamus besar Bahasa indonesia, departemen pendidikan nasional*, Edisi ke 3(Jakarta: Balai Pustaka 2007),hal 160.

¹⁰Priyatno H dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan Dan Konseling* , (Jakarta , Rineka Cipta 2004) Hal,93.

anak-anak, remaja, maupun orang dewasa. Agar orang yang dibimbing dapat menemukan jalan keluar dari masalahnya sendiri ataupun dapat mengembangkan kemampuannya sendiri berdasarkan norma norma yang berlaku.¹¹

Membimbing juga dilaksanakan dengan menggunakan berbagai cara salah satunya membimbing dengan menggunakan interaksi, nasihat, ataupun gagasan, serta alat-alat lainnya baik dari Konselor maupun dari klien sendiri bahkan dari lingkungannya. Bimbingan juga tidak hanya diberikan kepada perorangan namun juga kepada kelompok, mulai dari anak-anak, remaja hingga orang dewasa, membimbing adalah tugas dari Konselor untuk menemukan atau mengarahkan kliennya ke arah yang lebih baik, dan menemukan jalan keluar dari setiap permasalahan klien hingga selesai.

Membimbing yang dimaksud oleh penulis ialah bimbingan dari Penyuluh Usaha Kecil Menengah untuk seseorang atau kelompok yang dapat mengubah individu atau kelompok tersebut menjadi lebih baik lagi dan dapat memunculkan kreativitas dari petani kopi untuk dapan dipasarkan ke pasar moderen sehingga dapat membantu perekonomian mereka menjadi lebih baik.

¹¹Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta,2004) hal,99.

5. Kreativitas

Kreativitas atau kreatif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki daya cipta mempunyai kemampuan untuk menciptakan suatu pekerjaan yang menghendaki kecerdasannya juga imajinasinya¹².

Menurut aliran psikodinamika, kreativitas adalah hasil dari ketidak sadaran melalui usaha-usaha *preconscious* untuk mencapai dan mempengaruhi pembuatan keputusan *counciuos*.¹³

Bimbingan kreativitas yang dimaksud penulis adalah pengembangan bakat yang dimiliki petani melalui bimbingan kreativitas untuk menemukan bakat bakat yang terpendam pada petani ataupun untuk menemukan bakat bakat lain nya. Kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, melalui proses kreativitas yang berlangsung dalam benak orang lain atau sekelompok orang, produk produk kreatif tercipta. Produk itu sendiri sangat beragam, mulai dari penemuan mekanis, proses kimia baru, solusi baru atau pernyataan baru mengenai suatu masalah dalam matematika dan ilmu pengetahuan.

6. Petani

Petani adalah salah satu profesi seseorang di mana dengan profesi tersebut orang-orang bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Petani menurut kamus besar bahasa indonesia adalah tani¹⁴.

¹²Poewardarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III, Cet ke 1 (Jakarta: Balai Pustaka, 2007) Hal, 619

¹³ Soffyan s. willis. *Konseling Individual dan Praktek*, Cet ke 8, (Bandung: Alfabeta, 2014) hal, 134.

Menurut Anwas petani adalah orang yang melakukan cocok tanam dari lahan pertaniannya atau memelihara ternak dengan tujuan untuk memperoleh kehidupan dari kegiatan itu¹⁵.

Petani adalah suatu aktifitas yang dilakukan di perkebunan atau di sawah, baik dengan bercocok tanam di perkebunan atau bercocok tanam di sawah, kedua tempat tersebut adalah dua tempat yang menjadi sumber mata pencaharian oleh petani, petani merupakan kelompok kerja terbesar diberbagai negara di dunia yang memanfaatkan hasil alam dan bercocok tanam dilingkungan hutan ladang juga persawahan, petani yang dimaksud penulis ialah petani kopi, petani kopi merupakan salah satu komoditi perkebunan yang mempunyai nilai ekonomis yang tinggi dan berperan penting sebagai sumber devisa negara.

Petani yang dimaksud penulis adalah petani kopi yang pekerjaan sehari-harinya memanfaatkan hasil perkebunan kopi yang biasanya ketika sudah panen akan di jual kepada toke kopi untuk diolah menjadi berbagai produk, petani kopi di sini juga sering bercocok tanam yang lain disela-sela pohon kopi mereka, seperti cabai, kentang dan sayur-sayuran yang lainnya, di rumah mereka juga menernak hewan seperti ayam, bebek, kambing, lembu dan bahkan ada yang membuat kolam ikan di depan rumah mereka. Dari kotoran ternak mereka petani juga menjadikan nya sebagai pupuk kompos untuk tanaman mereka sehingga dapat menyuburkan tanaman yang mereka tanam.

¹⁴Poewardarminta, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi III, cet1 (Jakarta: Balai Pustaka, 2007) Hal,886.

¹⁵ Anwas A, *Pengantar Ilmu Pertanian*, (Jakarta: Rienika Cipta 1992) Hal 38.

F. Kajian Terhadap Hasil Penelitian Terdahulu

Kajian terhadap hasil penelitian terdahulu adalah hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang dianggap mendukung kajian teori di dalam penelitian yang telah dilakukan, serta didasarkan dengan teori-teori dari sumber kepustakaan yang dapat menjelaskan perumusan masalah. Di bawah ini hasil uraian penelitian terdahulu yang dianggap relevan untuk dianalisis dan dikritisi dilihat dari pokok pembahasan, teori, dan metode hasil penelitian yang sebelumnya membahas masalah tentang bimbingan sebagai berikut:

Pertama: hasil penelitian “Bimbingan Karier Terhadap Anak Tunanetra di Yayasan Bina Upaya Kesejahteraan ParaCacat (BUKESRA) Banda Aceh”: oleh Tila Risya, nim: 140402030. Jenis penelitian yang dilakukan pada skripsi ini adalah penelitian lapangan, pendekatan kualitatif, bagaimana metode bimbingan karier yang diberikan oleh guru pengajar kepada anak tunanetra di Yayasan Bina Upaya Kesejahteraan Para Cacat (BUKESRA) Banda Aceh.¹⁶ Hasil dari penelitian ini yaitu melatih dan mengukur kemampuan kemampuan dalam karir kedepannya, menggunakan metode ceramah menerapkan metode demonstrasi yang bertujuan untuk memperjelas pengertian konsep dan memperlihatkan serta menggambarkan cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu agar bisa menghasilkan ilmu, yang bisa dipelajari dan diterapkan kedalam kehidupan sehari-hari. Faktor yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan bimbingan ini adalah guru pengajar yang sangat terampil dalam melatih pengembangan potensi

¹⁶Tila Risya, “ *Bimbingan Karier Terhadap Anak Tuna netra di yayasan Bina Upaya Kesejahteraan Bina Cacat Banda Aceh* “, 2018.

oleh pihak yayasan serta dukungan dari keluarga dan masyarakat yang sangat berpengaruh dalam pengembangan kemandirian anak tunanetra serta adanya program pengembangan karir yang sangat mendukung jalannya pelatihan kemandirian pada anak.

Kedua: hasil penelitian Linda Triyasni Nim 1400403011 “ Peran Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota Banda Aceh”, jenis penelitian yang dilakukan pada skripsi ini adalah penelitian lapangan, menggunakan pendekatan kualitatif, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Hasil dari sasil penelitian ini bisa dilihat adanya jalur hijau di jalan kota, taman yang indah di jalan raya dan lingkungan kota yang bersih dari sampah. Dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai lembaga yang bertanggung jawab terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan Kota Banda Aceh, DLHK3 memiliki hambatan dan tantangan yang harus dihadapi seperti pengaruh perkembangan penduduk, pertumbuhan ekonomi, sosial, lingkungan, budaya dan pembangunan fisik kota.¹⁷

¹⁷ Linda Trisyani, *peran dinas lingkungan hidup, kebersihan dan keindahan dalam mewujudkan keindahan kota banda aceh*, 20018.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. PERAN PENYULUH USAHA KECIL MENENGAH DALAM MEMBIMBING KREATIVITAS PETANI KOPI

1. Pengertian Peran Penyuluh

Sekarang peranan penyuluh lebih dipandang sebagai proses membantu petani untuk mengambil keputusan sendiri dengan cara menambah pilihan bagi mereka, dan dengan cara menolong mereka mengembangkan wawasan mengenai konsekuensi dari masing-masing pilihan itu¹.

Pada setiap wilayah kerja ditetapkan seorang penyuluh pertanian yang akan mengemban tugas pokok sebagai yaitu, menyebarkan informasi pertanian yang bermanfaat, mengerjakan keterampilan yang lebih baik, Memberikan saran-saran atau rekomendasi bagi usaha tani yang lebih menguntungkan, membantu mengikhtisarkan sarana produksi, fasilitas kerja serta bahan informasi yang diperlukan para petani dan mengembangkan swakarya swasembada para petani agar taraf kehidupannya lebih meningkat.

Kata peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dengan seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat, kata ini seringkali dipakai untuk menjelaskan seperangkat tingkah, kedudukan, atau peran yang dimainkan oleh seseorang atau kelompok

¹ Van den Ban, A.W dan Hawkins, *Penyuluhan Pertanian*. (Yogyakarta: Kanisius.1999)
hal 67

orang dalam berbagai tingkatan sosial, salah satunya tingkah atau kedudukan yang dimainkan dalam kehidupan sosial adalah penyuluh yang bertugas untuk membimbing masyarakat.

Peranan penyuluh merupakan perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat, untuk dapat memberikan perubahan yang lebih baik. Sehingga dapat merubahn perekonomian masyarakat khususnya masyarakat petani di pedesaan.

Penyuluhan adalah proses perubahan perilaku dikalangan masyarakat agar mereka tahu, mau dan mampu melakukan perubahan demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan atau keuntungan dan perbaikan kesejahteraannya. Kegiatan penyuluhan juga bertujuan untuk mengubah kehidupan masyarakat agar lebih maju, lebih baik dari keadaan sebelumnya. Perubahan kehidupan masyarakat tersebut dimaksudkan mencakup setiap bidang dari segala segi, dan dalam semua lapangan, agar mencapai sasaran.

Penyuluh sangat dibutuhkan dalam usaha tani untuk memberikan wawasan dan pengetahuan untuk meningkatkan hasil produktifitas kopi. Menurut Mardikanto penyuluh pertanian adalah sistem pendidikan luar sekolah (orang dewasa) guna menumbuh kembangkan kemampuan (pengetahua, sikap dan keterampilan) petani sehingga secara mandiri mereka dapat mengolah unit usaha taninya lebih baik dan menguntungkan sehingga dapat memperbaiki pola hidup yang lebih layak dan sejahtera bagi keluarganya. Kegiatan penyuluh pertanian sebagai proses belajar bagi petani. Penyuluh pertanian merupakan pendidikan

nonformal yang ditujukan kepada petani dan keluarganya yang hidup dipedesaan dengan membawa dua tujuan utama yang diharapkannya.

Penyuluh pertanian merupakan sarana kebijaksanaan yang dapat digunakan pemerintah untuk mendorong pembangunan pertanian. Dilain pihak petani mempunyai kebebasan untuk menerima atau menolak saran yang diberikan oleh penyuluh, dengan demikian penyuluhan hanya dapat mencapai sasarannya jika perubahan yang diinginkan sesuai dengan kepentingan petani.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No 16 tentang sistem penyuluh pertanian, perikanan dan kehutanan, penyuluhan pertanian didefinisikan sebagai proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi permodalan dan sumber daya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.²

Peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status) seseorang yang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan menunjukkan dia menjalankan perannya. Hak dan kewajiban harus saling berkaitan yang dijalankan seseorang sesuai dengan ketentuan peranan yang harusnya dilakukan dan sesuai dengan harapan peranan yang dilakukan.

Menurut Ilham penyuluh pada dasarnya dapat berperan sebagai pengisi kehampaan pedesaan, penyebar hasil-hasil penelitian, pelatih pengambil

² UU RI, No 16 *Tentang Sistem Penyuluh Pertanian, Perikanan dan Kehutanan*, bab 1 Ketentuan Umum pasal 1 No 2. Tahun 2006

keputusan, rekan pemberi semangat, pendorong peningkatan produksi suatu komoditas, dan pelayanan pemerintah.³

Penyuluh pertanian senantiasa membuat petani tahu, mau dan mampu menerapkan informasi inovasi yang dianjurkan. Penyuluh sebagai proses pembelajaran yang ditunjukkan untuk petani dan keluarganya yang memiliki peran penting di dalam pencapaian tujuan pembangunan bidang pertanian. Penyuluh pertanian sebagai Komunikator pengembangan diharapkan dapat bermain multi peran, sebagai guru, pembimbing, penasehat, penyampaian informasi dan mitra petani. Indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan peranan penyuluh pertanian sebagai motivator yaitu, penyuluh pertanian sebagai pengembangan kepemimpinan, sebagai pembimbing petani dan sebagai penasehat.

Penilaian penyuluhan pertanian terhadap usaha tani sebagai fasilitator adalah penilaian petani terhadap penyuluh pertanian dalam menjalankan tugas tugasnya sebagai perantara petani dengan pihak-pihak yang mendukung perbaikan dan kemajuan usahatani seperti lembaga penelitian pertanian, laboratorium hama dan penyakit tanaman-tanaman, took pertanian, menyediakan benih unggul dan yang lainnya. Indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan peranan penyuluh pertanian sebagai fasilitator yaitu, penyuluh pertanian sebagai pemberi kemudahan sarana dan prasarana, sebagai pemberi informasi dan sebagai jembatan penghubung inovasi baru kepada petani.

³ Ilham. *Ekonomi Pertanian dan Pembangunan*. (Jakarta: Bumi Aksara 2010) hal 92

Menurut Puspadi peranan penyuluh pertanian adalah membantu petani membentuk pendapat yang sehat dan membuat keputusan yang baik dengan cara berkomunikasi dan memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan petani⁴. Peranan utama penyuluhan lebih dipandang sebagai proses membantu petani untuk mengambil keputusan sendiri dengan cara menambah pilihan bagi mereka, dan menolong petani mengembangkan wawasan mengenai konsekwensi dari masing-masing pilihan tersebut.

a. Tujuan Penyuluhan

Tujuan utama penyuluhan pertanian adalah meningkatkan produksi pangan dalam jumlah yang sama dengan permintaan akan bahan pangan yang semakin meningkat dengan harga yang semakin bersaing di pasar dunian. Pembangunan seperti ini harus berkelanjutan dan seringkali harus dilakukan dengan cara yang berbeda dari cara yang terdahulu. Oleh karena itu, organisasi penyuluhan pertanian yang efektif sangat penting di dalam situasi tersebut terutama di Negara yang sedang berkembang

Menurut Mardikanto tujuan penyuluhan pertanian selalu merunjuk pada upaya perbaikan, terutama perbaikan pada mutu hidup manusia, baik secara fisik mental, ekonomi, maupun sosial budaya. Terkait dengan tujuannya penyuluhan pertanian diarahkan pada terwujudnya perbaikan teknis bertani, perbaikan usaha tani, dan perbaikan kehidupan petani dan masyarakatnya⁵.

⁴ Puspadi,k. *Ekonomi dan Produksi Pertanian*. (Bumi Aksara, Jakarta : 2010) hal 34

⁵ Mardikanto, *Sistem Ekonomi Dan Peran Penyuluh Pertanian*, (Surakarta 11 Maret

2. Pengertian Usaha Kecil Menengah

Menurut keputusan presiden RI No. 20 tahun 2008 pengertian usaha kecil adalah: usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah maupun usaha besar⁶.

Usaha kecil Menengah disingkat dengan UKM yang ada di Indonesia dapat ditinjau dari beberapa aspek antara lain, permodalan, Skala usaha, tingkat pendidikan, pengusaha, maupun karyawan. UKM juga dapat dilihat dari banyaknya pengusaha UKM berdasarkan tingkat pendidikannya yang ditamatkan. Dari tingkat pendidikan pengusaha UKM dapat menggambarkan bagaimana usaha tersebut dikembangkan dan dikelola.

a. Fungsi Usaha Kecil Menengah

Untuk melaksanakan tugas dinas koperasi dan usaha kecil menengah mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan urusan ketata usahaan dinas.
- 2) Penyusunan program kerja tahunan, jangka menengah dan jangka tahunan.
- 3) Pelaksanaan perumusan kebijakan teknis dibidang perkoperasian dan usaha kecil menengah.
- 4) Pelaksanaan rekomendasi perizinan dibidang perkoperasian dan usaha mikro kecil menengah.

⁶ UU RI Bab 1, Tentang Ketentuan Umum pasal 1 ayat 2, 2008

- 5) Pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan dibidang perkoperasian dan usaha kecil menengah.
- 6) Pelaksanaan dan pengendalian fasilitasi sistem, pembiayaan, simpan pinjam, dan jasa keuangan.
- 7) Pelaksanaan koordinasi dengan instansi atau lembaga terkait lainnya dibidang perkoperasian dan usaha kecil menengah.
- 8) Pembinaan UPTD.
- 9) Pelaksanaan tugas-tugas kedinasan lainnya yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya⁷.

3. Pengertian Bimbingan Kreativitas

Kreatifitas adalah ide yang baru yang imajinatif. Ide baru merupakan sebuah konsep yang majemuk dan multidimensional. Ide baru yang tepat akan membantu seseorang mengungkapkan ekpresi dan ide-ide yang ingin di dampakannya, baik dengan lisa maupun tulisan. Selain itu, ide baru itu haru sesuai pula dengan situasi dan tempat penggunaan ide-ide baru itu. Untuk memudahkan memahami tentang kreativitas.

Menurut Drevdahl dalam Elizabeth B.Hurlock Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya. Ia dapat berupa kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasil-hasilnya bukan hanya perangkuman, ia mungkin mencakup Soal baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya dan pencangkokan hubungan lama

⁷ *Tupoksi Usaha Kecil Menengah dinas Koprasi 2019.*

kesituasi yang baru dan mungkin menghasilkan kolerasi baru. Ia harus mempunyai maksud atau tujuan yang ditentukan bukan fantasi semata, walalu merupakan hasil yang sempurna dan lengkap. Ia mungkin dapat berbentuk produk seni, produk ilmiah, atau mungkin bersifat procedural dan metodologis⁸

Menurut Humanistic seperti Abraham Maslow dan Carl Rogers dan Utami Munandar, aktualisasi diri ialah apabila seseorang menggunakan semua bakat dan talentanya untuk menjadi apa yang ia mampu menjadi mengaktualisasikan dirinya adalah seseorang yang sehat mental dan dapat menerima dirinya, selalu tumbuh, berfungsi sepenuhnya, berfikiran demokratis, dan sebagainya. Rogers menekankan bahwa sumber dari kreativitas adalah pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan diri, mewujudkan potensi, dorongan untuk berkembang dan menjadi matang, kecenderungan untuk mengekspresikan dan mengaktifkan semua kemampuan organisme. Dan menurut Humanistic Clark Moutakis dalam Utami munandar kreativitas pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan indentitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan diri sendiri, dengan alam dan orang lain⁹

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan Kreativitas adalah proses Kontruksi mengekspresikan dan menuangkan ide yang asli, bermanfaat, variatif (bernilai seni) dan inovatif

⁸ Elizabeth B. Hurlock, *childnddevelopment*, jilid 2,Ed 6, Terjemahan Meitasari Tjandrasa, (Jakarta: Erlangga,1978), hlm 4.

⁹ Utami Munandar, *Pengembang Kreativitas Anak Berbakat*, Cet 3, (Jakarta: Rineka Cipta. 2009), hlm, 18.

(berbeda/lebih baik) yang diciptakan atau dihasilkan seseorang sebagai wujud karya nyata yang bernilai seni dan berharga baik untuk diri sendiri ataupun orang lain yang menikmatinya.

Unsur karakteristik kreativitas¹⁰ adalah:

- a. Kreativitas merupakan proses, bukan hasil.
- b. Proses itu mempunyai tujuan, yang mendatangkan keuntungan bagi orang itu sendiri atau kelompok sosialnya.
- c. Kreativitas mengarah ke penciptaan sesuatu yang baru, berbeda dan arena unik bagi orang itu, baik itu berbentuk lisan maupun tulisan, maupun konkret atau abstrak.
- d. Kreativitas merupakan suatu cara berfikir, tidak sinonim dengan kecerdasan, yang mencakup kecerdasan mental selain berfikir.
- e. Kemampuan untuk mencipta untuk bergantung pada perolehan pengetahuan yang diterima.
- f. Kreativitas merupakan bentuk imajinasi yang dikendalikan yang menjurus kearah beberapa prestasi, misalnya melukis, membangun dengan balok, atau melamun.

Ciri-ciri kepribadian Kreatif berdasarkan penelitian Utami munandar dalam Samsu nunu dan wijayati Mar'at¹¹ adalah:

¹⁰ Elizabeth B. Hurlock, *childnddevelopment*, jilid 2,Ed 6, Terjemahan Meitasari Tjandrasa, (Jakarta: Erlangga,1978), hlm 5.

- a. Memiliki daya imajinasi yang kuat.
- b. Mempunyai inisiatif.
- c. Mempunyai minat yang luas.
- d. Mempunyai kebebasan berfikir.
- e. Bersifat ingin tahu.
- f. Selalu ingin mendapatkan pengalaman-pengalam yang baru.
- g. Mempunyai kepercayaan diri yang kuat.
- h. Penuh semangat.
- i. Berani mengambil resiko.
- j. Berani mengemukakan pendapat dan memiliki keyakinan.

Kreativitas yang perlu dipupuk, dikembangkan dan di tingkatkan, karena kreativitas merupakan salah satu usaha untuk mengembangkan kecerdasan seseorang. Menurut Munandar pentingnya kreativitas itu dipupuk dan dikembangkan dalam diri individu antara lain: Pertama karena dengan berkreasi orang dapat mewujudkan dirinya, dan perwujudan diri termasuk salah satu kebutuhan pokok dalam hidup manusia. Kedua Kreativitas ataupun berfikir kreatif, sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian masalah terhadap suatu masalah, merupakan bentuk pemikiran yang sampai saat ini masih kurang mendapat perhatian dalam kalangan masyarakat. Pemikiran kreatif perlu dilatih karena membuat seseorang lancer dan luwes dalam berfikir, maupun suatu masalah dalam sudut pandang dan mampu melahirkan banyak

¹¹ Samsu nunu dan wijayati mar'at, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) hlm 177.

gagasan. Ketiga bersibuk diri tidak hanya bermanfaat tetapi juga memberikan kepuasan terhadap individu. Keempat kreativitas yang mungkin manusia meningkatkan kualitas hidupnya¹².

Pengertian Bimbingan yang ditemukan oleh beberapa para ahli memberikan pengertian yang saling melengkapi satu sama lain, oleh karena itu, untuk memahami pengertian bimbingan, perlu dipertimbangkan beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli berikut:

- a. Menurut Frank Parson, 1951 bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu untuk memilih, mempersiapkan diri, dan menjangkau suatu jabatan, serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya.
- b. Menurut Chikolm, bimbingan membantu individu untuk lebih mengenal berbagai informasi.
- c. Menurut Bernard dan Fulmer, 1969 bahwa bimbingan merupakan kegiatan yang bertujuan meningkatkan realisasi pribadi setiap individu.
- d. Pengertian yang tidak jauh berbeda juga dikemukakan oleh Mathewson, 1969 bahwa bimbingan merupakan pendidikan dan pengembangan yang menekankan proses belajar yang sistematis.
- e. Penelusuran Idris Dahlan juga hampir sama dengan pengertian di atas ia menyatakan pendapat para ahli sebagai berikut:

¹² Jurnal yang ditulis oleh Arrahmil Hasanah dkk, dimuat dalam jurnal *bimbingan dan konselling*, juni 2018.

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang-orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja maupun orang dewasa. Tujuannya adalah orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuannya sendiri mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa ingris “ guidance” yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing, menuntun ataupun membantu. Sesuai dengan istilahnya maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan¹³.

Pendidikan menengah dikemukakan bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka menemukan pribadi mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan.¹⁴ bimbingan diberikan oleh guru pembimbing.¹⁵

Berdasarkan beberapa uraian diatas penulis dapat mengambil kesimpulan tentang bimbingan kreativitas adalah proses pemberian bantuan yang diberikan oleh seorang tenaga ahli professional untuk mengembangkan ide-ide yang terpendam dalam masyarakat, membantu masyarakat memperbaharui olahan hasil

¹³ Jumal Makmura Asmani, *Panduan Efektif Bimbingan dan konseling disekolah*, (Jakarta Diva press,2010), hlm 31.

¹⁴ Annas salahuddin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Pustaka Setia,2010),hal 16

¹⁵ Prayitno, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta Rienika Cipta,2001) hlm.5.

panen kopi menjadi bervariasi dan berinovasi, sehingga dapat menguntungkan bagi petani kopi dan membantu perekonomian masyarakat.

B. MASALAH-MASALAH DALAM KEGIATAN PETANI KOPI

Masalah dapat didefinisikan sebagai suatu pertanyaan tentang keadaan yang belum sesuai dengan yang diharapkan. Bisa jadi kata yang digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan yang bersumber dari hubungan antara dua faktor atau lebih yang menghasilkan situasi yang membingungkan.

Dalam arti kata lain masalah masalah yaitu sesuatu yang harus di selesaikan, Berikut ini merupakan pengertian masalah dari beberapa ahli dan kamus besar bahasa Indonesia, menurut kamus besar bahasa Indonesia masalah adalah sesuatu yang harus di selesaikan.

Pengertian kegiatan petani, kegiatan Dalam kamus besar bahasa Indonesia kontemporer kegiatan mempunyai arti aktivitas pekerjaan¹⁶. Begitu pula dengan kamus besar bahasa Indonesia kegiatan adalah kekuatan atau ketangkasan (dalam berusaha).¹⁷

Menurut ilmu sosiologi aktivitas diartikan sebagai segala bentuk kegiatan yang ada di masyarakat seperti gotong royong dan kerja sama di sebut aktivitas. Petani sebagai unsur usaha tani memegang peranan yang penting dalam pemeliharaan tanaman atau ternak agar dapat tumbuh dengan baik, ia berperan sebagai pengelola usaha tani, petani sebagai pengelola usaha tani berarti ia harus

¹⁶ Peter Salim & Yeni salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta, Modern English Press, 1991), hlm 475.

¹⁷ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998) hal, 322.

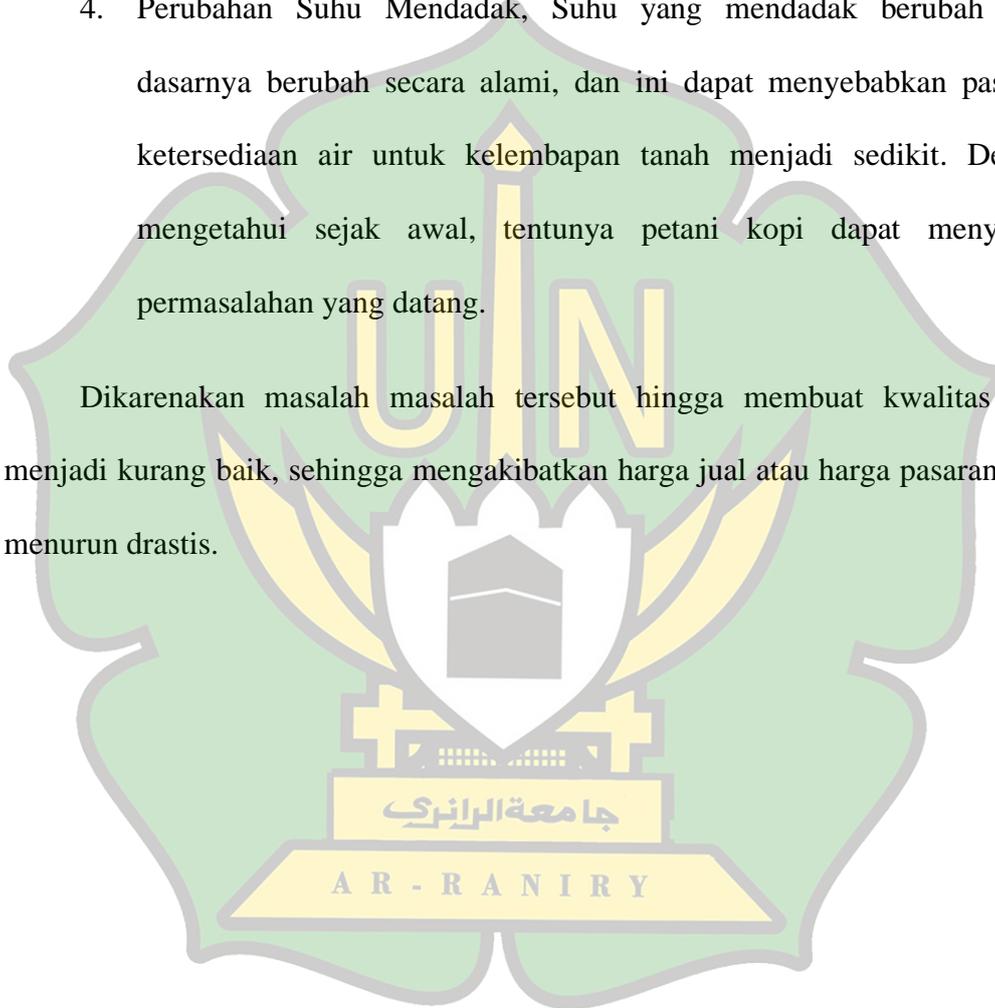
mengambil keputusan didalam pemanfaatan lahan yang di miliki atau disewa dari petani lainnya untuk kesejahteraan hidup keluarganya, petani yang dimaksud dalam hal ini adalah petani yang bercocok tanam hasil bumi atau memelihara ternak dengan tujuan untuk memperoleh kehidupan dari kegiatan itu.

Masalah dalam petani kopi yang sering kali dialami oleh petani kopi adalah sebagai berikut :

1. Salah satu nya seperti kenaikan suhu, tidak hanya tanaman kopi, tiap tanaman juga memiliki suhu ternyaman untuk mereka tumbuh kembang, berbeda tanaman pasti akan berbeda suhu yang nyaman untuk tanaman tersebut. Suhu ini tercipta secara alami, dan mengalami kenaikan dan penurunan, menyebabkan tanaman kopi tidak tumbuh optimal. Kaitannya pada daun tanaman, menjadi kurang potensial untuk berkembang dan mencipta nutrisi untuk tanaman tumbuh, kenaikan suhu melebihi suhu nyaman tanaman ini dapat menyebabkan wabah penyakit dan infestasi di mana mikroorganismen jahat berkembang di dalamnya dan mengganggu pertumbuhan tanaman.
2. Curah Hujan yang Tidak Teratur, membuat tanaman kopi akan tumbuh dengan baik sesuai dengan ketinggian tempat tanam, situasi sinar matahari, dan juga kondisi curah hujan di daerah tersebut. Tanpa mengetahui curah hujan, sebagai petani mungkin akan mengalami kesulitan untuk merawat tanaman kopi mereka. Membayangkan, curah hujan yang tidak teratur di beberapa pekan pastinya akan menghambat rencana produksi.

3. Perubahan Pola Curah Hujan, Curah hujan di bulan-bulan khusus mungkin dapat terlihat polanya, tapi di beberapa wilayah pola hujan tidak dapat diproyeksikan. Dan kemungkinan penurunan produktivitas karena hal ini tidak bisa dipungkiri.
4. Perubahan Suhu Mendadak, Suhu yang mendadak berubah pada dasarnya berubah secara alami, dan ini dapat menyebabkan pasokan ketersediaan air untuk kelembapan tanah menjadi sedikit. Dengan mengetahui sejak awal, tentunya petani kopi dapat menyiasati permasalahan yang datang.

Dikarenakan masalah masalah tersebut hingga membuat kualitas kopi menjadi kurang baik, sehingga mengakibatkan harga jual atau harga pasaran ikut menurun drastis.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Data Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Kualitatif deskriptif, karena pokok yang akan diteliti adalah manusia sebagai objek yang sifatnya abstrak, ukurannya adalah logika dalam menerima ataupun menolak sesuatu yang dinyatakan berupa kalimat, yang dirumuskan setelah mempelajari sesuatu yang cermat, data kualitatif tidak memiliki perbandingan yang pasti, karena keberadaannya yang ingin dibuktikan bersifat relatif. Menurut Sugiono, metode penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah.¹ Sedangkan menurut Kirk dan Miller penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristiwanya.²

Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur atau cara memecahkan masalah penelitian dengan memaparkan keadaan objek yang diselidiki bagaimana adanya, berdasarkan fakta-fakta yang aktual. Penelitian kualitatif bermaksud mengungkapkan masalah nyata di lingkungan sumber data dalam kondisi sewajarnya, oleh karena itu penelitian harus melakukan terhadap sumber data dalam keadaan asli atau sebagaimana keadaan sehari-hari.

¹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, cet.8(Jakarta: Alfabeta 2013) hal,8.

² Nurul Zuriyah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) hal,92.

Peneliti bertindak sebagai pengamat, peneliti hanya membuat kategori perilaku, mengamati gejala, dan mencatat dalam buku observasinya. Dengan suasana alamiah dimaksudkan bahwa peneliti terjun kelapangan. Peneliti tidak berusaha memanipulasi variable, karena hasirnya mungkin mempengaruhi perilaku gejala, peneliti berusaha memperkecil pengaruh ini.

B. Sumber Data Penelitian

Penelitian ini tergolong dalam penelitian lapangan. Menurut Abdurrahman Fathoni, field research adalah suatu penyelidikan yang dilakukan di lapangan atau di lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala lapangan ilmiah dengan menggunakan metode deskriptif.³ Dengan demikian yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah penelitian untuk menyelidiki keadaan suatu tempat atau suatu wilayah tertentu. Kemudian data yang terkumpul diklarifikasikan atau dikelompokkan menurut jenis, sifat atau kondisinya. Sesudah ditanya maka dibuat kesimpulan.

Penelitian ini berujung untuk mendeskripsikan hasil pengamatan yang didapat dari lapangan dan menjelaskan dengan kata-kata berkaitan dengan peran usaha kecil menengah dalam membimbing kreativitas petani (Study Deskriptif-Analitis di Desa Rembune Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah).

1. Subjek Penelitian

Sumber penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *non probability sampling*, yaitu pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau

³ Suharsimi dan Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*, (Jakarta Reineka Cipta 2003), hal.8.

kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel adalah *sampling sukarela (voluntary sampling)* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kerelaan untuk berpartisipasi dalam penelitian. Metode ini paling umum digunakan jajak pendapat.⁴

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan peneliti dengan cara terjun langsung ke lapangan atau kelokasi penelitian yang telah ditentukan untuk mendapatkan data dalam penulisan ini yaitu di Desa Rembune Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah. Sebagai mana yang telah disebut di dalam judul penelitian. Lokasi ini dipilih pada observasi yang telah dilakukan peneliti yaitu tentang “Peran Usaha Kecil Menengah dalam Membimbing Kreativitas Petani (Studi deskriptif-analitis pada pembinaan kreativitas Petani Kopi di Desa Rembune Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah”.

C. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan salah satu unsur atau komponen utama dalam melakukan penelitian, artinya tanpa ada data tidak akan ada riset dan data yang dipergunakan untuk suatu riset harus menggunakan data yang benar. kalau diperoleh dengan tidak benar maka akan menghasilkan informasi yang salah. Teknik pengumpulan data di lapangan digunakan teknik-teknik berikut, yaitu:

⁴ Muhammad. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*; (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2008) hal 173-174

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan dimana penelitian melibatkan dirinya secara langsung pada situasi yang diteliti secara sistematis mengamati dimensi yang ada termasuk interaksi, hubungan, tindakan dan kejadian. Jika dikaitkan dengan sumber data, maka observasi ditunjuk untuk memperoleh tentang sebuah aktivitas yang telah berlangsung.

Jika dikaitkan dengan sumber data, observasi merupakan mencari dan mendapatkan data melalui sebuah aktivitas-aktivitas yang tengah berlangsung. Seorang penelitian harus melakukan observasi tentang suasana ataupun aktivitas-aktivitas tentang objek yang dilakukan sehari-hari, yang biasa ataupun jarang dilihat oleh orang lain.

Menurut Sugiono, dari segi proses pelaksanaan, maka metode observasi ini dibagi dalam dua bagian⁵, yaitu:

- a. Observasi terusterang yakni observasi yang terlibat langsung dengan objek penelitian.
- b. Observasi non partisipatif, yakni observasi yang tidak terlibat langsung.

Pendapat di atas observasi dapat diartikan, sebuah penelitian yang diamati secara sistematis dan secara langsung oleh peneliti melalui panca indra. Berdasarkan pengertian di atas, penulis mengambil jenis observasi terusterang, dimana peneliti terlibat langsung masyarakat dengan petani kopi.

⁵ Sugiono, *Metodologi penelitian Kualitatif R&D* (Bandung : Alfabet,2014), hal,145.

2. Wawancara

Menurut Dedy Mulyana mengatakan wawancara dalam bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lain dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.⁶ Sugiono juga menjelaskan dalam bukunya wawancara antara dua orang ini sering disebut dengan interview. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah semi struktur informasi yang didapat lebih banyak karena dilakukan lebih terbuka, karena nara sumber diminta untuk mengutarakan pendapat dan ide-idenya.⁷ Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari yang terwawancara, ada beberapa macam wawancara, yaitu:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh.

b. Wawancara non struktur

Jenis wawancara ini adalah jenis wawancara yang lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memudahkan masalah lebih terbuka, dimana pihak yang diajak diminta pendapat dan ide-idenya.

⁶ Dedy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakrya, 2003) hal, 180

⁷ Sugiono. *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta 2017), hal 137

Jadi wawancara merupakan suatu kegiatan yang didalamnya terdapat percakapan antara dua orang atau lebih seperti responden dan pewawancara dalam bentuk bertukar informasi dan ide tentang sesuatu dan tujuan tertentu. Wawancara yang dimaksud penelitian ini untuk menggali informasi yang berkaitan tentang peran penyuluh dalam meningkatkan kreativitas masyarakat petani kopi, berdasarkan pengertian diatas, penulis mengambil jenis wawancara non terstruktur yang jenis wawancaranya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara yang terstruktur.

D. Teknik Analisi Data

Analisi data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, dan setelah selesai lapangan.

1. Analisis Sebelum Lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun fokus penelitian ini masih sementara, dan akan berkembang setelah penelitian masuk kelapangan.

2. Analisis di lapangan

Analisis data telah dilakukan sejak pengumpulan data berlangsung dan selesai pengumpulan data dalam priode tertentu. Pada saat observasi dan wawancara penulis sudah dapat menganalisis terhadap apa yang belum ditemukan dari hasil pengamatan dan wawancara.

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh.

3. Data reduksi

Sugiono Menjelaskan Bahwa data mereduksi berate merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema serta pola kemudian yang tidak perlu maka dibuang⁸. Data yang diperoleh dilapangan sangat banyak dan kompleks dan harus di catat semua oleh peneliti, oleh karena itu adanya data reduksi untuk merangkum dan memilih mana data yang penting dan pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian penulis akan dimudahkan dalam memperoleh hasil yang ingin dicapai.

4. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data reduksi selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dengan membuat pola, table atau sejenisnya dari fokus masalah penulis, memudahkan penulis untuk memahami data yang telah di dapatkan.

5. Penarik kesimpulan

Menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi kesimpulan yang ditemukan pada awal bersikap valid dan konsisten setelah penelitian turun kelapangan, maka kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan keredibel.⁹

⁸ Sugiono. *Metode Penelitian*, (Bandung Alfabeta, 2017), hal 247

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta 2017) hal,249.

Penulisan dan penyusunan skripsi ini berpedoman pada buku panduan skripsi fakultas dakwah dan komunikasi UIN Ar-raniry Darusalam Banda Aceh yang di keluarkan pada tahun 2013.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Ulfa Sinaku Rangga Yoni
2. Tempat/ Tgl. Lahir : Damaran / 03 Maret 1997
3. Jenis Ke;amin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Nim : 150402072
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Rembune
 - a. Kecamatan : Timang Gajah
 - b. Kabupaten : Bener Meriah
 - c. Provinsi : Aceh
8. No.Hp : 082279095845

Riwayat Pendidikan

9. SD/MI : SDN Iamsujen Aceh Besar , 2009
10. SMP/MTS : MTSs Az-Zahrah Bireun, Tahun Lulus 2012
11. SMA/MA : Mas Az-Zahrah Bireun, Tahun Lulus 2015
12. PERGURUAN TINGGI : UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2020

Orang Tua/Wali

13. Nama Ayah : Suhadi
14. Nama Ibu : Ita Warni
15. Pekerjaan Ayah : Wiraswata
16. Pekerjaan Ibu : IRT
17. Alamat Orang Tua : Rembune
 - a. Kecamatan : Timang Gajah
 - b. Kabupaten : Bener Meriah
 - c. Provinsi : Aceh

Banda Aceh, 15 Januari 2020
Peneliti,

Ulfa Sinaku Rangga Yoni
NIM. 150402072

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum lokasi Penelitian

1. Profil Desa Rembune

Desa Rembune berdiri sejak tahun 2000 dimekarkan dari Desa Bandar lampahan, yang jumlah penduduknya sebanyak 2.500 jiwa. Desa Rembune terletak diketinggian 1,200 MDPL, batas wilayah timur desa ini adalah Gunung Merapi, dimana gunung ini sekarang menjadi pusat wisata pendakian para wisatawan, sebelah barat Desa ini adalah Bandar Lampahan, sebelah utaranya adalah Desa pantan Pediangan dan Selatannya Desa Damaran Baru.

Luas wilayah Desa ini setakat 3,5 Km: 300 Ha, jumlah kepala Keluarga nya sekitar 90 orang, jumlah penduduk laki-laki sebanyak 170 orang dan penduduk perempuan berjumlah 138 orang jumlah keseluruhan 303 orang.

Desa Rembune ini memiliki 2 dusun terdiri dari dusun burnitelong dan dusun penara, yang mayoritas penduduknya ini adalah petani kopi, bahkan disekeliling rumah penduduk pun adalah tanaman kopi, tanah yang subur di desa ini membuat petani disini banyak juga yang bercocok tanam dibidang lain nya sebagai sampingan mereka.

Tabel 4.1**Pemerintahan Desa Rembune¹**

1.	Suhadi	Kepala Desa
2.	Kamarian	Kaur Umum
3.	Yulia Sarah	Bendahara Desa
4.	Dedi Saputra	Kaur perencanaan
5.	Darmawan	Kepala dusun Burni Telong
6.	Alfian Linge	Kepala dusun Penara

2. Profil Usaha Kecil Menengah

Usaha Kecil Menengah yang terletak di Kabupaten Bener Meriah ini terletak di kompleks perkantoran pemda Bener Meriah Jl. Serule kayu Redelong. Usaha Kecil Menengah dari waktu ke waktu mengalami perkembangan bagus, para pelaku bisnisnya pun menghasilkan jenis produk yang beragam. Usaha Kecil Menengah menjadi salah satu terobosan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di tengah-tengah masyarakat untuk mencapai kesejahteraan hidup yang memadai. Usaha Kecil Menengah menjadi penopang perekonomian Indonesia, karena membantu pertumbuhan perekonomian masyarakat.

¹ Studi dokumentasi di Desa Rembune 2020

Usaha Kecil Menengah ini berada di kompleks perkantoran pemda Bener Meriah di jalan serule kayu Redelong. Dinas koperasi dan Usaha Kecil Menengah ini memiliki beberapa golongan kepegawaian sebagai berikut:

Table 4.2

Golongan kepegawaian Dinas Koperasi Dan Usaha kecil Menengah²

Rincian	Uraian	Jumlah pegawai
Jabatan	Struktural	18 Orang
	Fungsional	-
Golongan	IV	3 Orang
	III	10 Orang
	II	5 Orang
	I	-
Eselon	II	1 Orang
	III	3 Orang
	IV	4 Orang
Pendidikan	S2	-
	S1	10 Orang
		3 Orang

² Studi dokumentasi di Dinas Koperasi dan Ukm, 2 Desember 2020.

	DIII	4 Orang
	SLTA	5 Orang
	SLTP	
Pegawai Honor		24 Orang
Jumlah		42 Orang

Kemandirian masyarakat seperti para pelaku bisnis Usaha Kecil Menengah ini diharapkan akan mampu mengurangi angka pengangguran jika melihat fakta lapangan pekerjaan yang semakin terbatas dengan jumlah tenaga kerja yang belum terserap dan terus bertambah. Usaha Kecil Menengah yang di bawah naungan Dinas Koperasi ini memiliki pelayanan pembinaan dan pengembangan lingkup Usaha Kecil Menengah meliputi:

- a) Inventarisasi dan identifikasi potensi Usaha Kecil Menengah.
- b) Fasilitasi kemitraan dan pengembangan usaha.
- c) Pengawasan pengolahan dana bantuan pembiayaan dan permodalan.
- d) Pembinaan permodalan, pemasaran dan promosi.
- e) Pembinaan manajemen usaha keuangan Usaha Kecil Menengah

Usaha Kecil Menengah ini memiliki kerja sama dengan desa-desa yang ada di Kabupaten Bener Meriah untuk meningkatkan potensi-potensi yang ada pada masyarakat melalui setiap program yang diselenggarakan oleh Usaha Kecil menengah, seperti Desa Rembune yang akan di teliti oleh peneliti, desa ini

terletak di kecamatan Timang Gajah tepat di bawah kaki gunung burnitelong di ketinggian 2.617 mdpl.

3. Tugas dan Wewenang Usaha Kecil Menengah

Usaha kecil menengah mempunyai tugas melakukan pembinaan, usaha kecil menengah serta pengembangan kewiraswastaan untuk melaksanakan tugas-tugasnya, bidang Usaha Kecil Menengah terdiri dari: seksi kewirausahaan dan kemitraan, seksi promosi pengembangan produktivitas usaha Mikro Kecil Menengah, dan seksi permodalan Usaha Kecil Menengah. masing-masing seksi dipimpin oleh seorang kepala seksi yang berbeda di bawah dan bertanggung jawab kepada kepala bidang usaha Kecil Menengah sesuai dengan bidang dan tugasnya.

Untuk melaksanakan tugas Dinas koperasi dan Usaha Kecil Menengah mempunyai Fungsi sebagai berikut:

- a) Pelaksanaan urusan ketatausahaan Dinas.
- b) Penyusunan program perumusan kebijakan teknis dibidang Perkoprasian dan Usaha kecil Menengah.
- c) Pelaksaaan perumusan kebijakan teknis dibidang perkoprasian dan Usaha Kecil Menengah.
- d) Pelaksanaan rekomendasi perizinan dibidang perkoperasi dan Usaha Kecil Menengah.
- e) Pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan dibidang perkoprasian dan Usaha Kecil Menengah.
- f) Pelaksanaan dan pengendalian dan pelatihan dibidang perkoprasian Dan Usaha Kecil Menengah.

- g) Pelaksanaan dan pengendalian fasilitasi sistem pembiayaan, simpan pinjam dan jasa keuangan.
- h) Pelaksanaan koordinasi dengan instansi dan lembaga terkait lainnya dibidang perkoprasian dan Usaha Kecil Menengah.
- i) Pembinaan Unit Pelayanan Teknis Daerah.
- j) Pelaksanaan tugas-tugas kedinasan lainnya yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Untuk menyelenggarakan fungsi Dinas koprasia dan Usaha Kecil Menengah mempunyai Kewewenangan sebagai berikut ini:

- a) Melaksanakan pengembangan dan pemberdayaan perkoprasian dan Usaha Kecil Menengah.
- b) Melaksanakan penilaian kelayakan fasilitas permodalan dan jasa keuangan.
- c) Melaksanakan pengawasan proses penyaluran pembiayaan dan keuangan.
- d) Melaksanakan pengawasan bantuan dari pihak lain.
- e) Melaksanakan peningkatan sumber daya manusia dibidang perkoprasian dan Usaha Kecil Menengah.
- f) Melaksanakan pengembangan jaringan kerjasama perkoprasian dan Usaha Kecil Menengah.

4. Visi misi Usaha Kecil Menengah

Sesuai dengan tugas pokok dan fungsi Usaha Kecil Menengah dan melihat dari latar belakang serta mencermati fenomena-fenomena yang berkembang serta tuntutan-tuntutan pelayanan masyarakat, ditetapkan di visi Dinas Koprasia dan

Usaha Kecil Menengah Kabupaten Bener Meriah sebagai berikut: **“Mewujudkan koperasi dan Usaha Kecil Menengah yang Tangguh Mandiri Dalam Rangka Mewujudkan Masyarakat Madani”**

Pernyataan visi dinas koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Bener Meriah sepenuhnya mengacu pada konsep pernyataan visi pemerintahan Kabupaten Bener Meriah. Hal ini dapat dipahami mengingat bahwa Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah adalah Perangkat daerah dan bagian integral atau unsur dari Pemerintahan Kabupaten Bener Meriah.

Terwujudnya visi yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya merupakan tantangan dan acuan yang harus dihayati dan dipegang oleh segenap aparat yang bertugas di Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah. Kemudian untuk mencapai Visi, misi Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah kabupaten Bener Meriah telah di rumuskan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kualitas kelembagaan, produktifitas, daya saing dan kemandirian Koperasi dan Usaha Kecil Mengah.
- b. Meningkatkan kompetensi SDM koperasi dan UKM yang professional.
- c. Menguatkan pasar - dalam negeri untuk meningkatkan kinerja perdagangan dengan menjaga ketersediaan bahan pokok dan penguat jaringan distribusi Kabupaten Bener Meriah.
- d. Meningkatkan promosi dalam dan luar negeri hingga mampu menguasai pasar dalam era perdagangan glonalisasi.
- e. Misi tersebut disusun dengan pertimbangan adanya kebutuhan masyarakat akan adanya akuntabilitas penyelenggaraan pemerintah,

terciptanya perekonomian daerah yang konsisten serta penyelenggaraan pemerintahan umum yang baik.

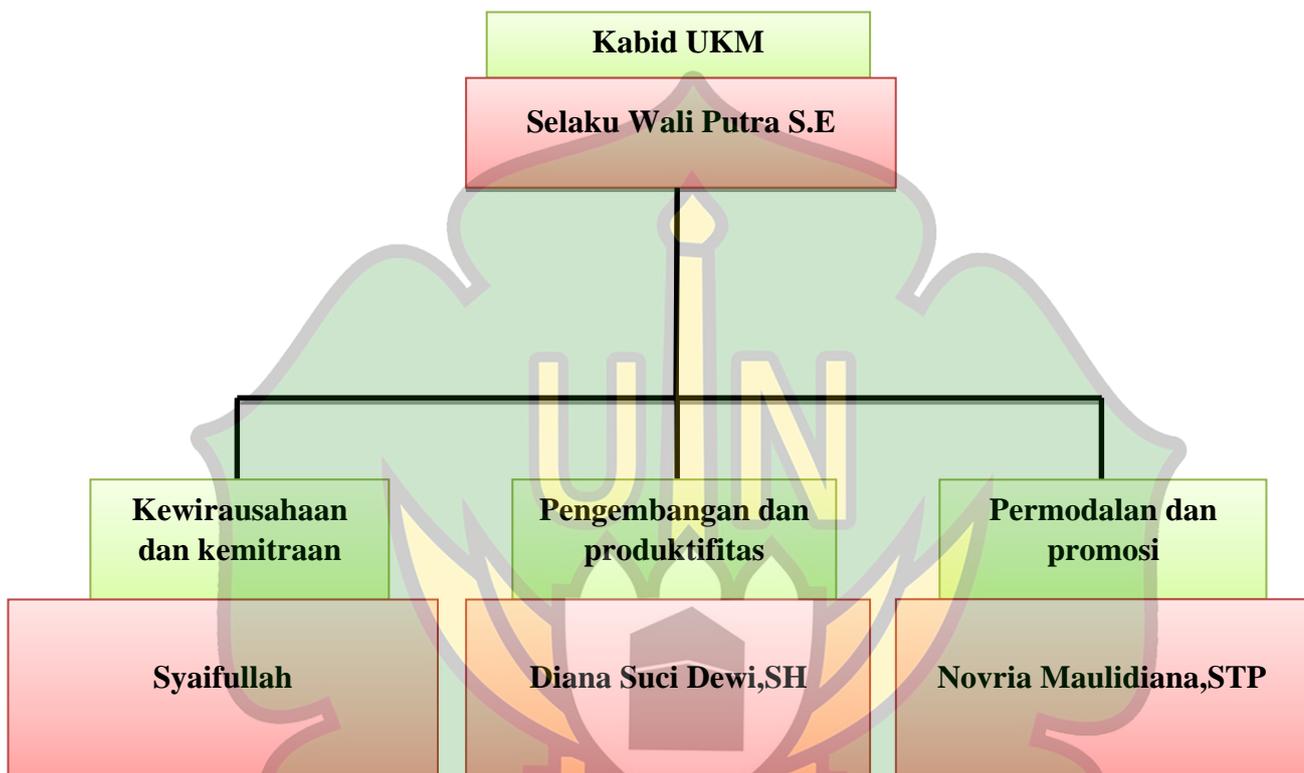
5. Struktur Organisasi Usaha Kecil Menengah dan tata kerja

Dalam melaksanakan tugas Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah adalah perangkat daerah sebagai unsur Pemerintah Kabupaten Bener Meriah dibidang Usaha Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Kelembagaan Koperasi, serta pengembangan sumber daya manusia. Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah di pimpin oleh seorang Kepala Dinas yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekda.

Struktur Organisasi Tata Kerja Usaha Kecil Menengah sesuai Peraturan Bupati Bener Meriah tentang Struktur Organisasi Tata Kerja serta tugas pokok dan fungsi pemangku jabatan struktural Usaha Kecil Menengah Kabupaten Bener Meriah, sebagai berikut



Gambar 4.1
Struktur/ Bagan Usaha Kecil Menengah³



B. Hasil Penelitian

Dalam Undang-Undang RI No, 16 bab III pasal 5, mengatkan bahwa sasaran penyuluhan pertanian adalah: Pihak yang paling berhak dan memperoleh manfaat penyuluhan, meliputi sasaran utama dan sasaran antara, sasaran utama penyuluhan yaitu pelaku utama dan pelaku usaha, dan yang ketiga sasaran antara penyuluhan yaitu pemangku kepentingan lainnya yang meliputi kelompok atau

³ Data Hasil Studi Dokumentasi di Dinas Koprasi dan Usaha Kecil Menengah, 2 Desember 2020.

lembaga pemerhati pertanian, perikanan, dan kehutanan serta pemuda generasi muda dan tokoh masyarakat.⁴

Berdasarkan Visi dan Misi Kementerian Koperasi dan UMKM yaitu:

1. Maju dengan Misi, mewujudkan Koperasi Generasi Baru yang maju dan modern.
2. Berdaulat dan mandiri dengan misi, mewujudkan UMKM yang mampu bersaing di pasar domestik dan global.

Visi misi di atas menjelaskan bahwa Usaha Kecil Menengah mempunyai tugas untuk membimbing dan menciptakan anggota baru untuk menjadikan Ukm yang maju dan modern, tentunya tidak terlepas dari peran penyuluh Usaha Kecil Menengah yang akan membantu masyarakat petani kopi dalam mengembangkan kreativitasnya sehingga dapat maju dan bersaing di pasar global.

Sesuai dengan tujuan awal penelitian yaitu mendeskripsikan hasil yang di peroleh tentang Peran Penyuluh Usaha Kecil Menengah dalam Membimbing Kreativitas petani, maka penulis telah melakukan penelitian dalam upaya menemukan atau menelusuri substansi dari permasalahan yang terkait dengan pertanyaan dibawah ini.

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia No.16 bab III pasal 5 tentang sasaran penyuluhan tahun 2006

1. Cara petani kopi mengolah hasil panen sebelum adanya Program Usaha Kecil Menengah.

Diketahui bahwa masyarakat petani kopi yang mayoritasnya hanyalah petani awam yang tidak minim akan ilmu pengetahuan tentang kreativitas. Rasa ingin tahu dan mencari atau menggali informasi juga jarang dilakukan oleh petani dikarenakan sibuk dengan pekerjaan masing-masing dari profesi masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian dengan ibu Suryana beliau mengatakan “bahwa dengan menjual gelondongan maka akan lebih cepat mendapatkan uang yang dibutuhkan berdasarkan hasil dari penjualan kopi. Tidak payah menunggu lama”.⁵

Bapak Suhadi juga mengatakan “setelah kopi dipetik dari kebun kemudian kopi digiling terlebih dahulu, dan dibiarkan di dalam karung seharian sebelum esoknya dicuci, setelah dicuci dengan bersih kemudian petani menjemur kopi di halaman rumah atau di pinggiran jalan agar cepat kering sebelum nantinya akan dijual kepada toke kopi”.⁶

Kemudian bapak Ahmad juga menambahkan “karena petani yang mayoritasnya adalah orang awam maka petani lebih memilih menjual gelondongan dan gabah putihnya saja agar dapat segera menghasilkan uangnya” .

⁵ Hasil wawancara penulis dengan petani kopi 12 januari 2021

⁶ Hasil wawancara penulis dengan kepala Desa Rembune 14 januari 2021

Gambar 4.2 petani kopi hendak menjual kopi gelondongan



Gambar 4. 3 petani hendak menggiling hasil kopi gelondongan untuk menghasilkan gabah.



Gambar 4.4 Kopi yang di sudah digiling kemudian dijemur di jalan.



Gambar 4.5 kopi yang sudah digiling dijemur di halaman.



Maka berdasarkan hasil penelitian di lapangan masyarakat petani kopi lebih memilih menjual dengan gelondongan dan gabah putihnya saja. karena minimnya alat, kemampuan serta modal yang menghambat petani dalam mengolah hasil panen. Maka petani kopi lebih memilih menjualnya langsung kepada toke kopi, dengan demikian petani kopi juga lebih cepat mendapatkan uang dari hasil penjualan kopi tanpa menunggu lama.

2. Peran penyuluh Usaha Kecil Menengah dalam membimbing petani kopi untuk meningkatkan kreativitas petani kopi.

Peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan seseorang yang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan menunjukkan dia menjalankan perannya. Hak dan kewajiban harus saling berkaitan yang dijalankan seseorang sesuai dengan ketentuan peranan yang seharusnya dilakukan dan sesuai dengan harapan peranan yang dilakukan.

Penyuluh pada dasarnya dapat berperan sebagai pengisi kehampaan pedesaan, penyebar hasil penelitian, pelatih mengambil keputusan, rekan memberi semangat, pendorong peningkatan produksi suatu komunitas, dan pelayanan pemerintah.

Penyuluh Usaha Kecil Menengah senantiasa membuat petani tahu, mau dan mampu menerapkan informasi inovasi yang dianjurkan. Penyuluh sebagai proses pembelajaran yang ditunjukkan untuk petani dan keluarganya yang memiliki peran penting didalam pencapaian tujuan pembangunan bidang pertanian. Penyuluh pertanian sebagai komunikator pembangunan diharapkan dapat bermain multi peran, sebagai guru, pembimbing, penasehat, penyampaian informasi dan mitra petani. Indikator yang dilihat untuk menilai kemampuan peranan penyuluh sebagai motivator yaitu, penyuluh sebagai pengembang kepemimpinan, sebagai pembimbing petani, dan sebagai nasehat petani.

Penilaian peranan penyuluh terhadap usaha tani sebagai fasilitator adalah penyuluh sebagai pemberi kemudahan sarana dan prasarana, sebagai pemberi informasi dan sebagai penghubung inovasi yang baru kepada petani.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak ahmad ‘’penyuluh Usaha Kecil Menengah memberikan penyuluhan berupa cara mengolah hasil panen atau pasca panen dan berbagai materi lainnya, penyuluh juga mengadakan seminar di daerah bahkan di wilayah bekerja sama dengan pemerintah, penyuluh juga memberikan beberapa bantuan untuk membantu memudahkan masyarakat di lapangan dalam mengolah hasil panen, setelah memberikan materi penyuluh juga membantu petani kopi

yang ingin memulai mengembangkan Kreativitasnya seperti salah satu warga yang ada di Desa Rembune berinisial bapak A, bapak A adalah seorang petani kopi yang pernah membuat farfume dari kopi kemudian beliau juga pernah membuat produk kopi untuk dijual dalam bentung kemasan. Bapak A langsung di bimbing dari pihak UKM”

Gambar 4.6 pemberian bimbingan oleh penyuluh



Kemudian bapak suhadi juga menambahkan ‘’penyuluh juga menanyakan bagaimana kemajuan dari masyarakat dalam mengolah hasil panen, meski penyuluh sudah jarang sekali memberikan pembinaan atau bimbingan.’’

Tujuan utama dari penyuluhan yang diadakan oleh penyuluh tidak lain untuk membantu masyarakat petani kopi meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil panen kopi, penyuluh juga membantu permodalan untuk meningkatkan kreativitas petani kopi dalam mengolah produk-produk yang dibuat oleh petani, sehingga dapat membantu perekonomian masyarakat pedesaan. Jika ada petani

yang memulai mengolah produk seperti kopi, masker hingga *farfume*. Maka penyuluh langsung membimbing dan membina secara langsung, penyuluh juga memberikan modal untuk usaha yang mulai di tekuni oleh petani. Selain itu penyuluh juga membantu petani dalam memasarkan produk-produk dari petani hingga dapat terjual dipasaran.

Namun berdsarkan hasil penelitian di lapangan peneliti melihat kurangnya respon dari masyarakat petani kopi dalam menanggapi materi yang disampaikan oleh penyuluh sehingga masih banyak dari petani kopi yang kurang berminat dalam membuat produk- produk baru dari hasil panen kopi. Peran penyuluh dalam meningkatkan kreativitas petani kopi harus nya lebih banyak lagi memberika inovasi-inovasi yang baru yang bisa membuat petani kopi lebih kreatif dan lebih inovatif dalam mengolah hasil panen kopi. Masyarakat juga berharap penyuluh dapat membimbing mereka hingga adanya proses peninjauan kelapangan agar petani lebih bisa menyakan apa-apa saja yang petani kurang fahami.

3. Peningkatan kreativitas masyarakat setelah adanya Program Bimbingan Usaha Kecil Menengah.

Kreativitas masyarakat merupakan gambaran petani dalam mengolah hasil panen berdasarkan perencanaan yang efektif dan efesien sesuai dengan teknis budidaya tanaman, kreativitas petani menunjukkan kreativitas dan tanggung jawab dalam menjalankan usahatani secara lebih baik dan berkesinambungan.

Petani yang memiliki kreativitas memiliki karakteristik dan perilaku terukur dalam bertindak dan bertanggung jawab pada usahatani yang di

kerjakannya, sehingga petani itu dianggap mampu oleh masyarakat lain. Petani yang kreatif adalah petani yang memiliki kemampuan teknis dan kemampuan manajerial dalam melaksanakan usaha tani. Kemampuan teknis dari seorang petani dapat berguna dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi usahatani, sedangkan kemampuan manajerial seorang petani berguna dalam mengolah usahatani dan memperoleh keuntungan. Keberhasilan petani dalam berusaha tani erat kaitannya dengan kreativitas yang dimiliki petani dalam mengolah usahatannya.

Pengetahuan merupakan salah satu komponen perilaku petani yang turut menjadi faktor dalam adopsi inovasi, tingkat pengetahuan petani mempengaruhi petani dalam mengadopsi teknologi baru dan kelanggengan usahatannya, selanjutnya dijelaskan pula dalam membuat pembaharuan atau perubahan, petani memerlukan pengetahuan mengenai aspek teoritis dan pengetahuan praktis. Sebagai salah satu aspek dari perilaku, pengetahuan merupakan suatu kemampuan individu untuk mengingat-ingat segala materi yang dipelajari dan kemampuan untuk mengembangkan kreativitas.

Kreativitas merupakan suatu kemampuan seseorang dalam mengubah suatu hal menjadi lebih bernilai dan memiliki makna. Menggunakan kreativitas bisa saja dengan menggunakan pikiran, akal dan keterampilan, jika keterampilan itu di asah, tidak menutup kemungkinan bila akan menghasilkan sesuatu yang menguntungkan. Kreativitas petani dalam penelitian ini adalah keterampilan yang bersifatnya sebuah keahlian yang dimiliki petani dalam pengolahan hasil panen.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Suhadi ‘semenjak adanya penyuluhan yang diberikan oleh penyuluh masyarakat desa sudah mulai hal-hal baru dalam mengolah hasil panen, yang awal mulanya hanya menjual dengan gelondongan nya saja sekarang masyarakat banyak mengolah hasil panen tidak langsung menjual gelondongan nya lagi, banyak masyarakat yang sudah mulai menjual dengan putih nya, ada juga yang sudah ke tahap gren bean, proses pengolahan dari gelondongan harus di giling terlebih dahulu hingga kulit merah dari kopi terlepas, kemudian kopi yang sudah digiling didiamkan terlebih dahulu selama satu hari satu malam agar lender-lendir yang ada dikopi menghilang agar mudah diproses saat pencucian, setelah di rendam seharian maka kopi kemudian dicuci hingga bersih dan berwarna cerah sehingga kemudian di jemur dan akhirnya dijual kepada toke kopi’.

Kemudian bapak Heriyanto juga menjelaskan ‘setelah proses pengolahan kopi dari yang putih ke tahap gren bean yaitu setelah kopi yang selesai dicuci kemudian dijemur hingga kering maka kopi harus digiling kembali agar kulit terahir yang ada dikopi hilang dan menghasilkan gren bean dari kopi yang tadi nya dipanen oleh petani, setelah digiling kemudian kopi gren bean dijemur di bawah terik matahari hingga beberapa hari sampai tingkat kekeringan dari kopi maksimal dan menghasilkan kopi gren bean yang bagus, dan harga jual dari kopi juga lebih mahal’.

Kemudian bapak Adi Sidiq juga Menambahkan ‘ada juga pengolahan kopi yang untuk diminum dengan pengolahan yang berbeda, pada awalnya

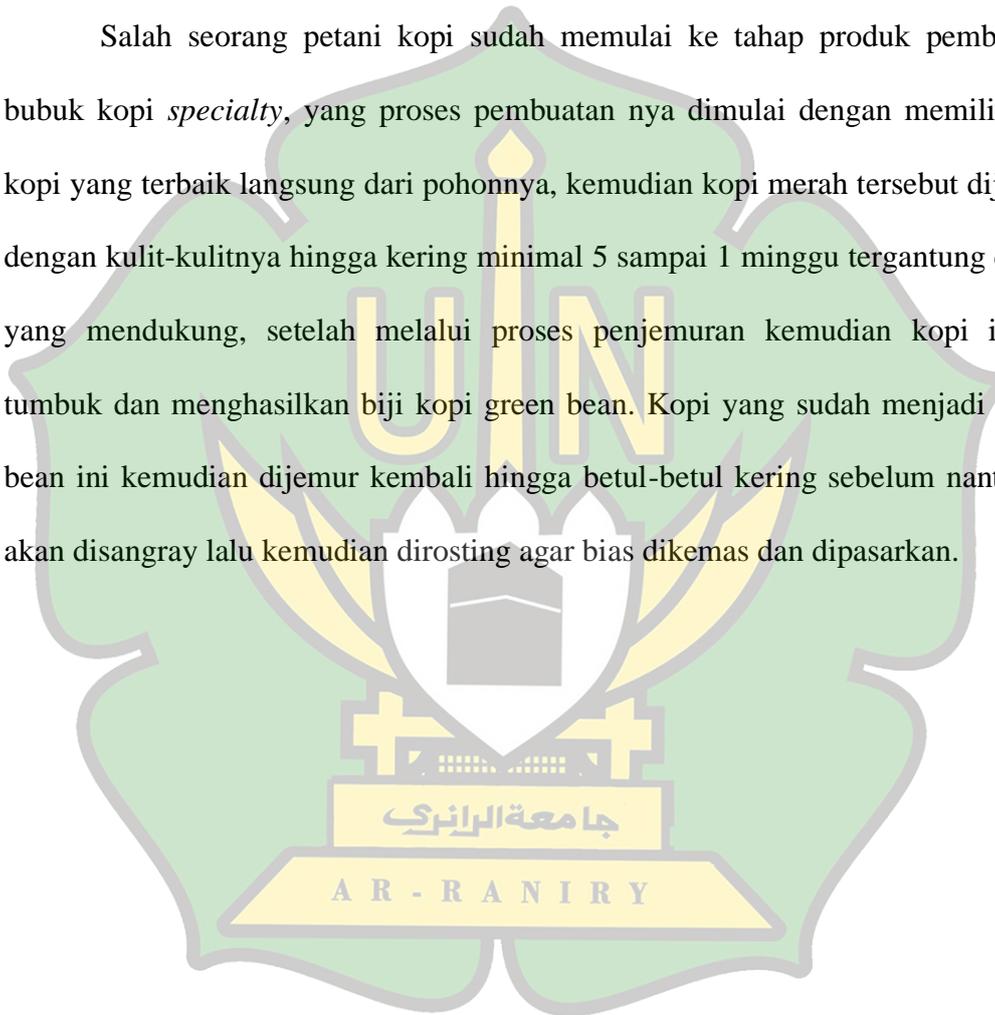
petani harus memilih kopi yang masih merah dan yang paling bagus dari hasil panen, kemudian setelah terkumpul kopi tersebut diletakkan di penjemuran kopi yang sudah dibuat oleh petani sebelumnya, ketika proses penjemuran ini kopi-kopi yang dijemur tidak boleh menyentuh tanah, dikarenakan dapat mengurangi kualitas dari kopi yang diolah, kopi yang tadinya dijemur dengan kulit merahnya akan dijemur hingga beberapa hari kedepan minimal 3 hari di bawah terik matahari, kulit kopi harus berwarna hitam dan benar-benar kering, kemudian kopi yang sudah kering akan ditumbuk hingga kulit merah dan putihnya terkupas dan menghasilkan green bean, dan akan dijemur lagi hingga sampai 4 atau 5 hari sebelum nantinya akan melewati proses roasting, proses pengolahan kopi ini membutuhkan waktu hingga 2 minggu, namun kualitas dan harga kopi juga memuaskan 1 kilo green bean kopi bisa dijual dengan harga Rp. 150.000. Belum lagi yang sudah di roasting bisa mencapai Rp. 200.000 hingga lebih perkilonya. Selain itu membuat ferfume juga banyak diminati oleh konsumen harga ferfume kopi ini berkisaran 35 ribu rupiah hingga 80 ribu rupiah, tergantung dengan ukuran dari ferfume itu sendiri. Namun dikarenakan keadaan sedang tidak baik semenjak adanya corona ini dan terjadinya musibah sudah tidak lagi membuat ferfume lagi karena kurangnya dana⁷.

Berdasarkan hasil penelitian menurut penulis didapatkan, peningkatan kreativitas petani kopi sesudah adanya program bimbingan dari penyuluh, kini

⁷ Hasil wawancara dengan bapak adi siddiq, 14 januari 2021

sudah meningkat lebih baik dari pada sebelumnya, pengolahan hasil panen petani kopi sudah ketahap pengolahan green bean dan ada juga yang sudah mulai mencoba untuk ketahap penjualan dibidang minuman kopi hingga pembuatan Farfume.

Salah seorang petani kopi sudah memulai ke tahap produk pembuatan bubuk kopi *specialty*, yang proses pembuatannya dimulai dengan memilih biji kopi yang terbaik langsung dari pohonnya, kemudian kopi merah tersebut dijemur dengan kulit-kulitnya hingga kering minimal 5 sampai 1 minggu tergantung cuaca yang mendukung, setelah melalui proses penjemuran kemudian kopi ini ditumbuk dan menghasilkan biji kopi green bean. Kopi yang sudah menjadi green bean ini kemudian dijemur kembali hingga betul-betul kering sebelum nantinya akan disangray lalu kemudian diroasting agar bisa dikemas dan dipasarkan.



Gambar 4.7 Biji kopi specialty yang sudah ditumbuk



Gambar 4. 8 Proses penjemuran setelah ditumbuk



Gambar 4.9 Kopi setelah diroasting



Gambar 4.10 Bubuk kopi yang sudah akan dikemas.



Gambar 4.11 Kemasan kopi



Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti di lapangan, peneliti menemukan bahwa setelah adanya program dari Usaha Kecil Menengah ini, ada beberapa petani kopi yang merespon materi yang disampaikan oleh penyuluh sehingga petani kopi meminta bantuan dan arahan lebih khusus untuk mengembangkan kreativitas petani. Seperti mulai membuat produk kemasan, hingga pembuatan ferfume, bubuk kopi.

Petani kopi yang sudah memulai mencoba menginofasikan berbagai pengolahan hasil panen kopi juga sangat membantu perekonomian para petani kopi hal ini dikarenakan adanya inovasi yang diberikan oleh penyuluh dalam mengolah hasil panen, namun begitu petani kopi juga masih memerlukan berbagai inovasi lainnya dalam mengolah hasil panen untuk dapat ketaraf kreativitas yang lebih meningkat lagi.

Petani kopi membutuhkan bimbingan kreativitas yang lebih mendalam untuk menginofasikan hasil panen mereka, karena bimbingan kreativitas ini sangat berperan penting untuk peningkatan kualitas dan kuantitas dari pengolahan hasil panen petani kopi. Sebagai mana dalam Undang-Undang RI

No,16 tahun 2006 disebutkan bahwa sistem penyuluhan merupakan seluruh rangkaian pengembangan kemampuan, pengetahuan, keterampilan serta sikap pelaku utama (pelaku kegiatan pertanian) dan pelaku usaha melalui penyuluhan⁸.

4. Faktor pendukung dan penghambat Penyuluh Usaha kecil Menengah dalam Membimbing petani kopi.

Kebutuhan terhadap bimbingan konseling tidak hanya disarankan di lingkungan persekolahan, saat ini sedang dikembangkan pula pelayanan bimbingan terhadap pengusaha/pekerja, bimbingan konseling juga sangat dibutuhkan di kalangan masyarakat.

Aktivitas bimbingan atau penyuluhan telah bergeser dari hanya sekedar sebagai jembatan transfer teknologi menjadi seorang yang juga diharapkan juga berfungsi sebagai fasilitator perubahan menuju terciptanya inovasi yang diharapkan, fungsi penyuluh sebagai penyampaian teknologi dalam paradigma linier problem solver ingin membawa fungsi penyuluh kedalam tuntutan yang lebih kompleks. Berdasarkan konsep sistem inovasi maka peran penyuluh dituntut lebih dari sekedar transfer teknologi, namun juga kepada kemampuan memfasilitasi kebutuhan pengguna melalui interaksi dan proses belajar dengan berbagai pihak⁹.

⁸ Undang-Undang RI, No 16, *Tentang Sistemn penyuluhan, pertanian, perikanan dan kehutanan*, tahun 2006

⁹ Sismawati Enti, *Urgensi Penyuluh Pertanian Baru di Indonesia*, (Jakarta: IAARD Press, 2020), Hlm 23.

Penyuluh memiliki dua tujuan yang akan dicapai yaitu tujuan jangka panjang dan jangka pendek, tujuan jangka pendek adalah menumbuhkan perubahan-perubahan yang lebih terarah pada usaha tani yang meliputi perubahan: perubahan Pengetahuan, kecakapan, sikap dan tindakan petani melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap, dengan berubahnya perilaku petani, diharapkan dapat mengolah usaha taninya dengan produktif, efektif dan efisien. Tujuan jangka panjang penyuluh yaitu meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan petani yang diarahkan pada terwujudnya perbaikan teknis bertani¹⁰.

Peran penyuluh sebagai motivator dalam kinerja kelompok tani merupakan tugas yang diharapkan dapat dijalankan penyuluh dalam membangkitkan semangat petani dan mempengaruhi petani agar tergerak untuk berpartisipasi dalam kegiatan usaha tani. Penyuluh pertanian juga harus selalu berusaha memberikan informasi secara jelas tentang hal-hal yang berkaitan dengan pembinaan pertanian dan kegiatan usaha tani.

kemudian penyuluh juga sebagai fasilitator merupakan tugas yang memberikan wadah kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat, atau memberikan bantuan ketika pelaksanaan suatu proses kegiatan. Sebagai fasilitator penyuluh tentu sudah mempersiapkan berbagai bantuan guna untuk mempermudah segala hambatan yang akan mempengaruhi kinerja petani ataupun serangkaian kegiatan yang diselenggarakan oleh penyuluh.

Menjadi fasilitator juga salah satu bentuk dukungan yang diberikan oleh penyuluh terhadap masyarakat petani, sehingga petani juga memiliki rasa

¹⁰ Hasil wawancara dengan kepala dinas koperasi dan Usaha Kecil Menengah.

semangat yang lebih baik dan rasa percaya diri dapat membawa semangat ke pembinaan yang lebih lanjut.

Selain itu penyuluh sebagai supervisor dalam kinerja kelompok tani merupakan tugas yang dapat diharapkan dijalankan oleh penyuluh dalam melakukan pengawasan disetiap kegiatan sehingga jika terjadinya kendala atau masalah langsung dapat di selesaikan oleh penyuluh sesegera mungkin, setelah memberikan beberapa evaluasi maka petani juga membutuhkan pengawasan untuk pencapaian yang maksimal seperti yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Ahmad selaku penyuluh Usaha Kecil Menengah beliau mengatakan “kurangnya minat dari masyarakat petani kopi dalam menginofasikan hasil panen mereka untuk dijadikan produk olahan lainnya, seperti menjadi bubuk kopi untuk diminum, masker juga farfume kopi. Minimnya fasilitas alat-alat kebutuhan, informasi untuk pemasaran dan juga minim dana juga menjadi hambatan dalam mengembangkan kreativitas petani.¹¹

Kemudian bapak Eriyanto juga menjelaskan alasan mengapa masyarakat petani kopi kurang merespon kegiatan yang diselenggarakan oleh penyuluh Usaha Kecil Menengah ini “dikarenakan masyarkat sibuk dengan kegiatan masing-masing seperti sibuk ke kebun, ada yang juga sibuk mengajar dan kegiatan yang lainnya sesuai dengan profesi yang dimiliki oleh masyarakat di desa ini, namun setiap adanya kegiatan di desa

¹¹ Hasil wawancara dengan bapak ahmad, kepala bidang Usaha Kecil Menengah, 11 januari 2021.

aparatus desa sering sekali mengingatkan untuk selalu memperbaiki hasil panen atau pun mengingatkan kembali tentang materi yang disampaikan oleh penyuluh”.¹²

Kemudian ibu Suryana juga menambahkan “Faktor cuaca yang kurang mendukung untuk mengikuti kegiatan ini, dikarenakan hujan yang sering terjadi di daerah ini sehingga masyarakat lebih memilih untuk tidur di rumah mereka masing-masing, kebutuhan dana yang lumayan besar juga menjadi hambatan untuk menginovasikan hasil panen mereka untuk dijadikan produk kemasan lainnya¹³”.

Namun terlepas dari itu penyuluh juga memiliki kendala seperti kurangnya masyarakat yang mengikuti kegiatan ini dikarenakan kesibukan dari masing-masing kegiatan dan profesi masyarakat petani kopi, faktor cuaca yang sering hujan juga menjadi salah satu penghambat proses kegiatan ini berlangsung, terlebih lagi dana yang kurang memadai juga menjadi salah satu hambatan yang paling besar dalam pengembangan kreativitas petani. Minimnya dana atau modal dan relasi membuat para petani yang tadinya sudah mulai mencoba menginovasikan hasil panen mereka kini harus berhenti karena belum sanggup bersaing dipasaran dengan produk lain yang sudah lama merintis dan sudah berkembang.

¹² Hasil wawancara dengan bapak Eriyanto masyarakat petani kopi, 12 Januari 2021

¹³ Hasil wawancara dengan ibu Suryana, masyarakat Desa Rembune 12 Januari 2021.

Gambar. 4.12 Petani kopi yang merintis



C. Pembahasan

1. Proses petani kopi dalam mengolah hasil panen sebelum adanya program dari Usaha Kecil Menengah

Proses pengolahan hasil panen kopi yang sering dilakukan oleh petani kopi seperti menuai hasil panen kopi dengan gelondongan kemudian dijual dengan merahnya saja dengan harga senilai Rp.8000 perbambunya. Proses ini serini sering dilakukan petani tradisional ketika musim panen telah tiba. Petani kopi langsung menelfon toke kopi yang sudah siap membeli kopi hasil dari perkebunan untuk kemudian di olah dan dijual kembali.

Selain itu petani kopi tradisional juga mengolah kopi ketaraf gabah kopi, pertama hasil panen kopi yang dari perkebunan digiling terlebih dahulu agar kulit merah yang ada pada kopi terkelupas, kemudian kopi tersebut didiamkan seharian agar getah yang ada pada biji kopi tersebut mongering, setelah itu kopi dicuci sebersih mungkin dengan air yang mengalir baru kemudian kopi tersebut dijemur di bawah terik matahari dan siap dijual ketrika sudah kering. Proses ini banyak dilakukan oleh petani tradisional, harga seabumbu dari gabah kopi ini berkisaran

Rp. 35.000 perbambunya. Maka selisih dari kopi gelondongan dengan gabah kopi berkisaran Rp. 27.000 rupiah. Meskipun selisih harga dari kopi gabah dan gelondong sangatlah berbeda masyarakat petani kopi juga masih banyak yang menjual gelondongan di karenakan sebagian dari mereka tidakl memiliki mesin giling kopi.

2. Peran penyuluh Usaha Kecil Menengah dalam membimbing kreativitas petani kopi dalam mengolah hasil panen

Tujuan utama penyuluhan pertanian adalah meningkatkan produksi pangan dalam jumlah yang sama dengan permintaan akan bahan pangan yang semakin kian meningkat dengan harga yang semakin bersaing di pasar dunian. Pembangunan seperti ini harus berkelanjutan dan seringkali harus dilakukan dengan cara yang berbeda dari cara yang terdahulu. Oleh karena itu, organisasi penyuluhan pertanian yang efektif sangat penting di dalam situasi tersebut terutama di Negara yang sedang berkembang

Menurut Mardikanto tujuan penyuluhan pertanian selalu merunjuk pada upaya perbaikan, terutama perbaikan pada mutu hidup manusia, baik secara fisik mental, ekonomi, maupun sosial budaya. Terkait dengan tujuannya penyuluhan pertanian diarahkan pada terwujudnya perbaikan teknis bertani, perbaikan usaha tani, dan perbaikan kehidupan petani dan masyarakatnya¹⁴.

Dilihat dari aspek tujuan penyuluhan maka dapat diketahui peran penyuluh yaitu sebagai pem,beri motivasi, membantu memfasilitasi, membimbing, juga mengadakan evaluasi, namun yang penulis temukan di

¹⁴ Mardikanto, *Sistem Ekonomi Dan Peran Penyuluh Pertanian*,(Surakarta 11 Maret University press. 2009) hal 108

lapangan yaitu penyuluh hanya memberikan bimbingan dan bantuan saja tanpa melakukan evaluasi untuk melihat reproduksi kelayakan atau kekurangan yang ada pada produk yang di olah oleh petani kopi. Hal yang sedemikian sering terjadi di masyarakat kalangan kelas bawah, memberikan bimbingan tanpa memberikan evaluasi lanjutan akan sangat berpengaruh bagi petani tersebut, karena petani tidak memiliki nilai kritik atau evaluasi kekurangan dari produk olahan yang sudah olah. Penyuluh hanya melakukan bimbingan kepada masyarakat, sebagaimana yang sudah ada pada program kerja dari tempat mereka bekerja. Pada dasarnya penyuluh memiliki tugas untuk melakukan evaluasi setelah adanya proses bimbingan.

3. Peningkatan kreativitas petani kopi

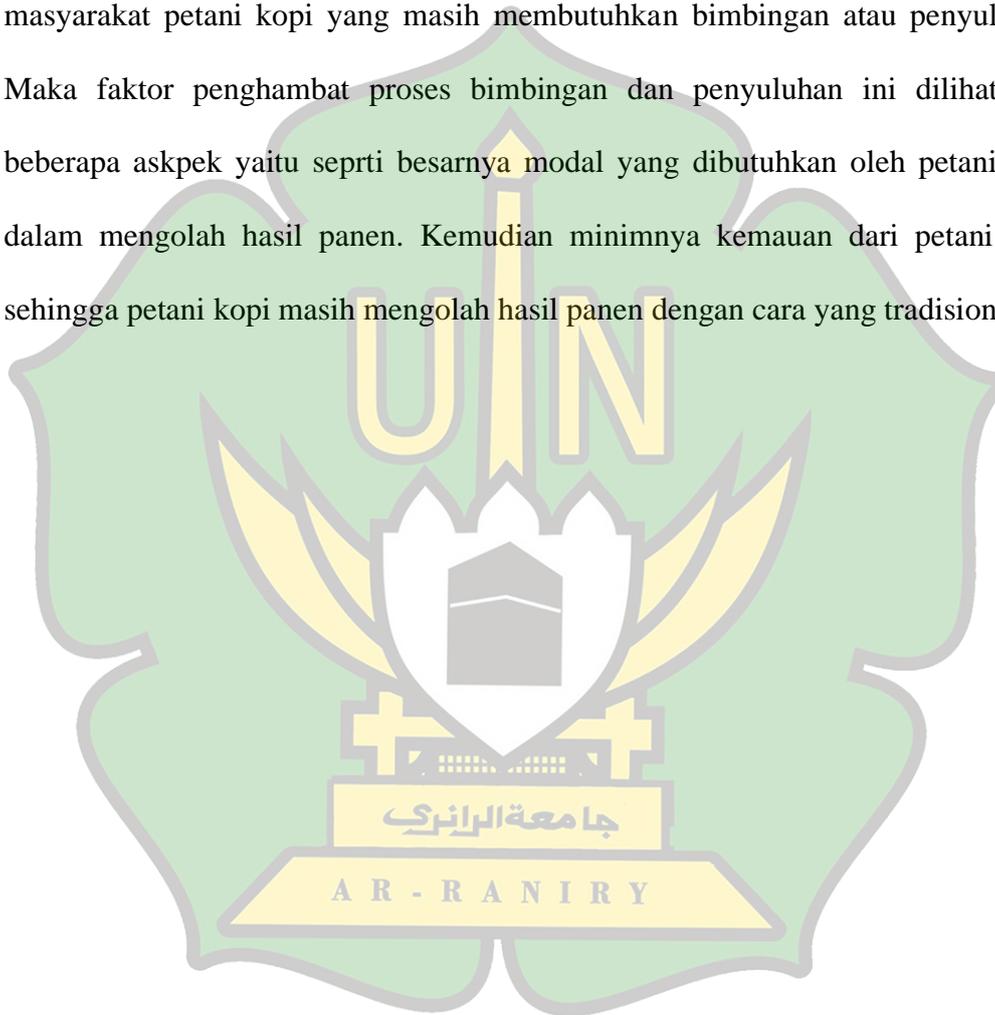
Setelah adanya program dari penyuluh usaha kecil maka petani kopi mulai mengolah hasil panen dengan beraneka ragam olahan. Yang awalnya petani kopi menjual kopi dengan gelondongan sekarang petani kopi mulai mengolah hasil panen dengan menjadikannya olahan green bean dengan mengolahnya menggunakan mesin kopi untuk digiling terlebih dahulu kemudian baru dijemur sebelum nantinya ditumbuk untuk mendapatkan hasil green bean nya.

4. Apa faktor yang menghambat proses bimbingan kreativitas terhadap masyarakat petani kopi

Kebutuhan penyuluhan tidak hanya dilakukan sekedar memberikan informasi dan pengetahuan lainnya, namun selain itu dalam proses penyuluhan seorang penyuluh wajib melakukan evaluasi terhadap peserta yang mengikuti penyuluhan. Evaluasi adalah salah satu tugas dan fungsi dari seorang penyuluh.

Maka penyuluhan dikatakan berhasil dilihat dari evaluasi setelah adanya proses penyuluhan atau bimbingan.

Dengan mayoritas petani kopi dalam proses penyuluhan ini maka peran penyuluh sangat diperlukan untuk dapat membantu meningkatkan kreativitas masyarakat petani kopi yang masih membutuhkan bimbingan atau penyuluhan. Maka faktor penghambat proses bimbingan dan penyuluhan ini dilihat dari beberapa aspek yaitu seperti besarnya modal yang dibutuhkan oleh petani kopi dalam mengolah hasil panen. Kemudian minimnya kemauan dari petani kopi sehingga petani kopi masih mengolah hasil panen dengan cara yang tradisional.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan tentang Peran Penyuluh Usaha Kecil Menengah dalam Membimbing Kreativitas Petani (Study Deskriptif-Analitis pada Pembinaan Kreativitas Petani Kopi di Desa Rembune Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah), maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Cara petani kopi dalam mengolah hasil panen sebelum adanya program bimbingan dari UKM, petani kopi mengolah hasil panen kopi secara tradisional, setelah dipetik dari kebun kemudian dijual, dan ada juga yang menjualnya setelah penggilingan kulit merahnya terkupas dan menghasilkan gabahnya.
2. Peran penyuluh dalam membimbing kreativitas petani tidak berhasil, dilihat dari awal memberikan bimbingan penyuluh hanya mengumpulkan masyarakat dengan bantuan dari desa menggunakan pengumuman saja, maka yang mengikuti hanya beberapa orang saja. Setelah memberikan bimbingan penyuluh UKM tidak lagi mengevaluasi dan meninjau kelapangan, penyuluh hanya menindak lanjuti petani yang datang dan ingin melakukan apa saja yang sudah disampaikan pada saat proses bimbingan.

3. Peningkatan kreativitas petani kopi hanya sebatas mengolah hasil panen ketaraf green bean dan mencoba-coba membuat produk kemasan bubuk kopi dan masker dalam jumlah yang tergolong kecil.
4. Faktor yang menghambat proses bimbingan ini yaitu seperti Kendala dalam kurangnya fasilitas yang dibutuhkan sehingga menjadi penghambat dalam bimbingan ini, modal yang dibutuhkan sangat besar sehingga petani kopi enggan dalam mengubah proses pengolahan hasil panen kopi.

A. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian dan kesimpulan yang telah di jelaskan, maka ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan peran penyuluh usaha kecil menengah dalam membimbing kreativitas petani kopi di Kecamatan Timang Gajah Kab Bener Meriah, adapun saran dari peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pemerintah agar dapat memfasilitasi program penyuluhan yang ada di Kecamatan sehingga dapat membantu kelancaran program penyuluhan ini.
2. Diharapkan kepada penyuluh usaha kecil menengah agar dapat memberikan bimbingan yang lebih sering lagi dan juga dapat memantau pergerakan petani kopi yang sedang berusaha memulai memfasiasikan mengolah hasil panen.
3. Diharapkan kepada penyuluh UKM dan pemerintah dapat memberikan bantuan berupa modal untuk petani yang ingin memulai mengolah produk-produk dibidang kopi.

4. Diharapkan kepada kepala Desa agar lebih sering bekerja sama dengan penyuluh UKM untuk membantu menyelenggarakan bimbingan kreativitas dan yang lainnya agar dapat membantu perekonomian masyarakat yang ada di desa.



DAFTAR PUSTAKA

- Anwas A, *pengantar ilmu pertanian*, Jakarta: Rienika Cipta 1992.
- Annas salahuddin, *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Pustaka Setia,2010
- Bruneta Wolfman R, *Peran Kaum Wanita* Yogyakarta: Kanisius,1992.
- Data hasil dari observasi kepala dinas koperasi, 15 Desember 2020.
- Data Hasil Observasi Peneliti di Dinas Koperasi dan Ukm, 2 Desember 2020.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka,1998
- E.A, Munro,dkk, *penyuluhan counseling* jakarta Ghalia Indonesia,1983
- Elizabeth B. Hurlock, *childndevlopment*, jilid 2,Ed 6, Terjemahan Meitasari Tjandrasa, Jakarta: erlangga,1978
- Ilham. *Ekonomi Pertanian dan Pembangunan*.Jakarta: Bumi Aksara. 2010.
- Jurnal yang ditulis oleh Arrahmil Hasanah dkk, dimuat dalam jurnal bimbingan dan konselling, juni 2018.
- Jumal Makmura Asmani, *Panduan Efektif Bimbingan dan konseling disekolah*, Jakarta Diva press,2010,
- Justi Aliana Putri “ *Bimbingan Islami Terhadap Pekerja Dapu Bata di Gampong Angan Kecamatan Darusalam Kabupaten Aceh Besar*”2018
- Mardikanto, *Sistem Ekonomi Dan Peran Penyuluh Pertanian*, Surakarta: 11 Maret University press. 2009.
- Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Peter Salim & Yeni salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia kontemporer*, Jakarta: Modern English press,1991
- Poerwardaminta w.J.s. *kamus besar Bahasa indonesia*, Departemen Pendidikan Nasional, Edisi ke 3 Jakarta: Balai pustaka 2007
- Prayitno Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* Jakarta: Rineka Cipta,2004.
- Prayitno, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan Dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rienika Cipta,2001
- Puspadi,k. *Ekonomi dan Produksi Pertanian*, Jakarta: Bumi Aksara.,2010
- Samsununuwijayati mar’at, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013

- Sismawati Enti, *Urgensi Penyuluh Pertanian Baru di Indonesia*, Jakarta: IAARD Press, 2020
- Soffyan s. willis. *Konseling Individual dan Praktek*, Cet ke 8, Bandung: Alfabeta 2014
- Sugiono, Dendy. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ke III, Jakarta: Balai pustaka 2007
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, cet.8 Jakarta: alfabeta 2013
- Sugiono, *Metode Penelitian kualitatif & kuwantitatif R&D* Bandung : Alfabeta,2014
- Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian pendekatan praktik* ,Jakarta; Reineka Cipta 2003.
- Tila Risya, “ *Bimbingan Karier Terhadap Anak Tuna netra di yayasan Bina Upaya Kesejahteraan Bina Cacat*, Banda Aceh “ 2018.
- Tufoksi *Usaha Kecil Menengah dinas Koprasi* 2019.
- Utami Munandar, *Pengembang Kreativitas Anak Berbakat*, Cet 3, Jakarta: Rineka Cipta. 2009
- Undang-Undang Republik Indonesia No 16 bab 1, ketentuan umum, pasal 1, ayat 19, tahun 2006.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.16 bab III pasal 5 tentang sasaran penyuluhan tahun 2006
- Undang-Undang Republik Indonesia No 16 bab 1, *ketentuan umum*, pasal 1, ayat 20, tahun 2006
- UU RI, No 16 *Tentang Sistem Penyuluh Pertanian, Perikanan dan Kehutanan*, bab 1 Ketentuan Umum pasal 1 No 2. Tahun 2006
- UUD RI bab 1, pasal 1 ayat 2 *Tentang Ketentua Umum* tahun 2020
- UU RI Bab 1, *Tentang Ketentuan Umum* pasal 1 ayat 2, 2008
- Van den Ban, A.W dan Hawkins, *Penyuluhan Pertanian. Kanisius*, Yogyakarta.1999
- W.J.S Poerwandaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007 hal. 870.

Pedoman wawancara

Sumber Data : Penyuluh Usaha Kecil Menengah dan Masyarakat Petani Kopi

Waktu : Durasi Minimal Setiap wawancara 30 menit

Lokasi : Rembune Kec, Timang Gajah Kab, Bener Meriah

- A. Bagaimana cara petani kopi dalam mengolah hasil panen sebelum adanya program Usaha Kecil Menengah di Desa Rembune Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah.
1. Bagai mana cara bapak/ ibu dalam memanen kopi ?
 2. Proses apa saja yang bapak/ ibu butuhkan dalam mengelola hasil panen ?
 3. Berapakah waktu yang dibutuhkan oleh bapak/ ibu dalam mengelola hasil panen ?
- B. Bagaimana Peran penyuluh Usaha Kecil Menengah dalam membimbing kreativitas petani kopi dalam mengolah hasil panen di Desa Rembune Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah?
1. Apa saja yang bapak/ ibu lakukan dalam meningkatkan kreativitas petani?
 2. Bagaimana bapak/ ibu memberikan inovasi baru kepada petani kopi?
 3. Upaya apa saja yang selama ini sudah di jalankan oleh bapak/ ibu dalam kegiatan program yang di jalankan ?
 4. Apakah ada relasi lain yang ikut membantu program tersebut?
- C. Bagaimana peningkatan kreativitas petani kopi di Desa Rembune Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah setelah adanya program dari Usaha Kecil Menengah?
1. Setelah mengadakan program tersebut apa saja peningkatan yang terjadi pada masyarakat petani kopi?
 2. Menurut bapak/ibu apakah program ini akan sangat berkembang dan mampu meningkatkan ekonomi masyarakat petani kopi?
- D. Apa faktor yang menghambat proses bimbingan kreativitas terhadap masyarakat petani kopi di Desa Rembune Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah?
1. Selama melakukan kegiatan ini apa kendala bapak/ibu hadapi?
 2. Bagai mana bapak dan ibuk menangani kendala tersebut?
 3. Apakah bapak/ibu memiliki rencana cadangan untuk membackup kendala tersebut?

TABULASI DATA TEMUAN PENELITIAN

NO.	Cara Mengolah Hasil Panen Sebelum Adanya Bimbingan dari Penyuluh UKM	Cara Mengolah Hasil Panen Sesudah Adanya Bimbingan dari Penyuluh UKM	Peran Penyuluh UKM Dalam Memimbing Kreatifitas Petani Kopi	Hambatan Penyuluh UKM Dalam Proses Bimbingan
1.	Petani Kopi menjual Hasil panen kopi dengan merahnya saja (setelah dipetik dari kebun).	Petani Kopi menjual Hasil panen kopi dengan merahnya saja (setelah dipetik dari kebun).	Penyuluh memberikan bimbingan Kreativitas dan relasi dalam penjualan.	Kuranganya minat petani kopi dalam mengikuti bimbingan kreativitas dari penyuluh UKM
2.	Setelah dipetik dari kebun, kemudian kopi digiling, dan didiamkan seharian lalu baru dicuci dan dijemur hingga kering.	Setelah di petik dari kebun, kemudian kopi digiling, dan didiamkan seharian lalu baru dicuci dan dijemur hingga kering lalu di jual.	Membantu memberikan alat-alat untuk meningkatkan kreativitas Petani Kopi	Kuranganya upaya penyuluh dalam mengumpulkan masyarakat petani kopi untuk mengikuti kegiatan ini
3.		Kemudian setelah kopi kering kemudian kopi ditumbuk hingga menghasilkan green bean lalu dijemur kembali sebelum ahirnya dijual.	Penyuluh UKM memberikan Bantuan Dana untuk Modal Petani Kopi.	Kuranganya Relasi Petani Kopi Sehingga sulit Untuk bersaing dalam Penjualan Produk.

4.		Setelah kopi menghasilkan kopi green bean yang kering kemudian disangria lalu diroasting kemudian dimasukan ke dalam kemasan.		Kurang nya fasilitas dalam meningkatkan kreativitas petani kopi
5.		Setelah kopi green bean disangria kemudian kopi akan dihaluskan lalu dimasukan kedalam kemasan yang telah disiapkan untuk farfume.		Besarnya Modal yang dibutuhkan petani kopi, sehingga membuat petani kopi tidak mau Berubah.

Table Harga Kopi

No	Jenis Kopi	Harga
1.	Gelondongan	Rp. 8000-12000
2.	Gabah	Rp. 20.000-35.000
3.	Green bean	Rp. 65.000-100.000
4.	Sangrai	Rp. 120.000-200.000
5.	Roshting	Rp. 150.000-250.000

Berdasarkan table harga kopi di atas sesuai dengan jenis kopi yang sudah diolah maka terlihat beberapa selisih harga dari kopi yang di jual gelondongan hingga kopi yang di jual dalam bentuk kemasan yang telah diolah.